

**DAKWAH DAN ILMU LADUNI KH. CHOLIL DAHLAN JOMBANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Magister dalam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh

**Fathimatuz Zahroh**

**NIM. 02040720011**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Fathimatuz Zahroh

NIM : 02040720011

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UINSA Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Januari 2023

Yang Menyatakan



Fathimatuz Zahroh  
02040720011

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap naskah tesis yang ditulis oleh :

Nama : Fathimatuz Zahroh  
NIM : 02040720011  
Program Studi : Magister Komunikasi Penyiaran Islam

Yang berjudul Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang. Kami berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Surabaya, 05 Januari 2023

Pembimbing 1



Dr. H. Sri Astutik, M.Si  
NIP. 195902051986032004

Pembimbing 2


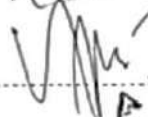
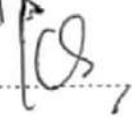
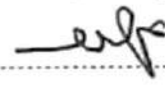


Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197008251998031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang" yang ditulis oleh Fathimatuz Zahroh ini telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim penguji tesis pada tanggal 11 Januari 2023.

Tim Penguji:

- |   |                    |   |
|---|--------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si                        | (Ketua) .....      |     |
| 2. Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd                     | (Sekretaris) ..... |   |
| 3. Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP., M.Si          | (Penguji 1) .....  |   |
| 4. Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.Kons | (Penguji 2) .....  |  |

Surabaya, 11 Januari 2023

  
Direktur Pascasarjana  
  
Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D  
NIP. 197103021996031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fathimatuz Zahroh  
NIM : 02040720011  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : [lathifathim@gmail.com](mailto:lathifathim@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

DAKWAH DAN ILMU LADUNI KH.CHOLIL DAHLAN JOMBANG

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2023

Penulis

( Fathimatuz Zahroh )  
nama terang dan tanda tangan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
E. DEFINISI KONSEPTUAL.....	9
F. KERANGKA BERFIKIR.....	12
G. PENELITIAN TERDAHULU.....	13
H. METODE PENELITIAN.....	17
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	25
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM.....	27
1. Pengertian Dakwah.....	27

2. Unsur-Unsur Dakwah .....	32
B. ILMU LADUNI .....	41
1. Pengertian Ilmu Laduni .....	41
2. Pembagian Ilmu Laduni .....	43
3. Pembagian dan Macam-Macam Ilmu .....	45
C. SKEMA ANALISIS TEORI MACAM ILMU .....	50
<b>BAB III STUDI EMPIRIS</b>	
A. PROFIL KH. CHOLIL DAHLAN.....	51
1. Biografi.....	51
2. Silsilah Keluarga .....	53
B. PROFIL PONDOK PESANTREN DARUL ULUM.....	54
1. Sejarah .....	54
2. Asas dan Tujuan Ponpes.....	62
3. Struktur Majelis Pimpinan Ponpes DU .....	64
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	65
B. Temuan .....	66
C. Analisis dan Pembahasan Dan Hasil .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTKA .....	88
LAMPIRAN .....	92

## DAFTAR TABEL

GAMBAR 1.1 .....	12
GAMBAR 2.1 .....	50
GAMBAR 3.1 .....	53
GAMBAR 4.1 .....	64



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## ABSTRAK

**Fathimatuz Zahroh, 2023**, *Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang*. Tesis. Surabaya : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Ilmu Laduni, Dakwah, Al-Hikam

Ilmu Laduni merupakan ilmu Allah yang diberikan kepada manusia pilihan melalui ilham dan tanpa dipelajari terlebih dahulu melalui jenjang kependidikan tertentu. Ilmu laduni termasuk karomah, biasanya orang yang mendapatkan karomah berupa ilmu laduni adalah orang yang dekat dengan Allah dan hati nya bersih. KH. Cholil Dahlan merupakan seorang Kiyai dari Jombang yang berkharismatik dan mendapatkan karomah berupa ilmu laduni. Ilmu laduni tersebut salah satu nya berupa mendapatkan kitab Al-Hikam dari guru nya tanpa adanya pembelajaran guru dan murid serta diberi Allah pemahaman secara keseluruhan dan jelas. Sehingga ilmu laduni yang dimiliki KH. Cholil Dahlan dimanfaatkan sebagai media dan materi dakwah di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang diikuti oleh para santri dari berbagai kalangan. Dakwah KH. Cholil Dahlan merupakan dakwah bil lisan dengan metode ceramah dan menggunakan gaya bahasa yang sederhana sehingga mudah difahami oleh para santrinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data lapangan dan menggunakan pendekatan fenomenologi dakwah KH. Cholil Dahlan Jombang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis teori macam ilmu menurut Imam Ghazali dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data untuk diambil kesimpulannya kemudian data tersebut akan dianalisis menggunakan model komparasi antara ilmu laduni, teori dan konsepsi dakwah dalam Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan termasuk upaya dakwah yang menduduki nilai di atas standart karena memiliki jamaah yang banyak dari berbagai kalangan dan mayoritas dari mereka tawadu' dan menjalankan nasihat-nasihat dan pesan dari KH. Cholil Dahlan dalam ceramah maupun pengajian kitab. Sedangkan ilmu laduni yang dimiliki KH. Cholil Dahlan masuk pada ilmu Allah yang terdiri dari ilmu ushul dan ilmu furu'.

## ABSTRACT

**Fathimatuz Zahroh, 2023**, Da'wah and Science Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang. Thesis. Surabaya : Study Program Islamic Broadcasting Communication Postgraduate Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Keywords : Laduni Science, Da'wah, Al-Hikam

Laduni knowledge is God's knowledge that is given to human choice through inspiration and without being studied first through a certain level of education. The knowledge of laduni includes karomah, usually people who get karomah in the form of laduni knowledge are people who are close to Allah and have a clean heart. KH. Cholil Dahlan is a chaplain from Jombang, who is charismatic and gets karomah in the form of laduni knowledge. One of the laduni sciences is getting the book Al-Hikam from the teacher without any teacher and student learning and God gave it a complete and clear understanding. So that the laduni knowledge that KH. Cholil Dahlan was used as a media and preaching material at Darul Ulum Jombang Islamic Boarding School which was attended by students from various backgrounds. Da'wah KH. Cholil Dahlan is an oral dakwah using the lecture method and using a simple language style so that the students can easily understand it.

This study uses a qualitative method, namely by collecting data in the field and using the phenomenological approach of preacing KH. Cholil Dahlan Jombang. Data analysis in this study uses theoretical analysis of types of knowledge accoording to Imam Ghazali by reducing data, presenting data, and verifying data for conclusions to be drawn the the data will be analyzed using a comparative model between laduni science, theory , and the conception of da'wah Islam.

Based on the results of this study it can be concluded that the Da'wah and Sciene of Laduni KH. Cholil Dahlan in lectures and book studies. Meanwhile, the knowledge of laduni owned by KH. Cholil Dahlan enters the knowledge of Allah which consist of the ushul science and furu' science.

## ملخص

فاطمة الزهرة, دعوة وعلم الذي الحاج خليل دحلان جومبغ, اطروحة, سورابايا : برنامج دراسات الاتصال والاذاعة الاسلامية الماجستير, جامعة الدولة الاسلامية سونان امبيل سورابايا.

العلم اللذني هو العلم الذي أنزله الله تعالى إلى الناس المختاره من طريقة الإلهام و بدون التعلم و الدراسة أولا نحو المدارس أو أماكن دراسية . علم اللذني كرامة، عادة الناس الذي يرحون الكرامه هم الذي بينهم و بين الله قريبا و يملكون قلبا زكيا و نظيفا. الحاج خليل دحلان هو أحد شيخ في المعهد دار العلوم جمبانج ولديه علم اللذني، وهو شيخ الذي يفهم كتاب الحكم ملك معلمه، الحاج شيخ خليل دحلان يفهم هذا الكتب بدون شرح من المعلم وهذا تعتبر العلم اللذني، لأجل ذلك الحاج شيخ خليل دحلان ينفع هذا العلم اللذني لدعوته في المعهد دار العلوم جمبانج و يوجد عدة طلاب و طالبات من أنحاء إندونيسيا، شيخ خليل دحلان يستعمل طريقة دعوته باللسان أي بالخطبة باللغة البسيطة و بإمكانية للطلاب فهمه .

هذا البحث يستعمل منج كي بطريقة جمع معلومات ميداني و تقرب ظواهرية دعوة شيخ خليل دحلان جمبانج، تحليل المعلومات و المباحث نستخدم تحليل نظرية من قول الغزالي بطريقة قلل المعلومات، و تقدم المعلومات.

وتثبيت المعلومات وأخذ الملخص من المعلومات ثم نحلله عند فرق بين علم اللذني و نظري علوم الدعوة الإسلامية

على أساس البحث نحن نلخص أن الدعوة في علم اللذني الذي طبقه الشيخ خليل دحلان تعتبر نتيجة أعلى ولديه جماعة كثيرة من أنحاء إندونيسيا، و دعوته أيضا يسترجع من الكتاب، و لكن علم اللذني تعتبر علوم من الله تعالى الذي يتكون من علوم الأصول و علوم الفروع

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa keunikan dari dakwah KH. Cholil Dahlan Jombang adalah Pertama, gaya bahasa dalam penyampaian dakwah mudah difahami oleh mad'u karena menggunakan bahasa-bahasa keseharian, sehingga dakwah beliau dapat diterima oleh seluruh kalangan baik santri, masyarakat sekitar, orang biasa atau bahkan jamaah Toriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah. Kedua, setiap penyampaian pengajiannya selalu di selipi dengan memberikan amalan-amalan ringan yang bisa diamalkan oleh seluruh mad'u, Ketiga, retorika penyampaiannya bernada halus seperti memberi nasihat, mengingatkan dan menyadarkan mad'u untuk melakukan amaliyah sholih dan terkadang Yai Cholil juga menyelipi guyonan-guyonan ringan dalam dakwahnya. Dalam hal ini peneliti jarang mendapati nada tegas dalam penyampaian ceramah beliau kecuali jika sangat dibutuhkan penekanan pada makna kata tertentu saja. Keempat, Yai Cholil merupakan sosok Kiyai yang berkharisma yang memiliki ilmu laduni dan ilmu tersebut sebagian digunakan dalam berdakwah serta beliau bisa terbuka mengenai ilmu laduni beliau. Menurut peneliti hal ini dikarenakan bahwa Yai Cholil merupakan salah satu Kiyai yang mendapatkan ilmu laduni dari Allah dan pada waktu tertentu ilmu laduni tersebut digunakan dalam berdakwah.

Berdakwah merupakan salah satu upaya dari islam rahmatan lil alamin. Dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan melarang pada kemungkaran untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Aktivitas dakwah pada dasarnya berupa tugas yang sederhana yaitu kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW walaupun satu ayat saja, hal ini menjadikan aktivitas dakwah harus dan boleh dilakukan oleh siapa saja yang

memiliki rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai islam,<sup>1</sup> sehingga menjadikan aktivitas dakwah berangkat dari kesadaran diri masing-masing untuk melakukan dakwah apa saja yang dapat dilakukannya dalam menyeru kebaikan. Realita dakwah juga memasarkan sebuah ideologi. Ideologi yang mengajarkan ajaran yang baik dan benar serta harus disebarkan dengan cara yang baik pula. Saat ini tidak sedikit ajaran-ajaran yang sesat tetapi memperoleh respons yang luar biasa karena disampaikan dengan cara atau metode yang menarik dan menyenangkan. Hal ini menggambarkan bahwa pelayanan lebih strategis dari pada produk artinya metode atau pendekatan atau strategi lebih penting daripada pesannya.

Pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik merupakan beberapa hal yang saling berkaitan dan bisa dikatakan saling sambung menyambung. Pendekatan dakwah merupakan cara atau model gaya yang dilakukan oleh dai (muballigh) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>2</sup> Seorang dai dalam berdakwah pasti dihadapkan dengan mad'u yang berasal dari daerah yang berbeda, usia yang berbeda, sifat yang berbeda, keimanan yang berbeda, cara pandang yang berbeda, dll. sehingga menjadi seorang dai harus bisa memahami kondisi mad'u nya, dengan begitu dakwah seharusnya dilakukan dengan cara dan metode yang tepat, pas dan sesuai sasaran dakwah. Seorang dai layaknya tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. aktual berarti dapat memecahkan masalah yang terkini dan yang lagi hangat di masyarakat, faktual berarti konkret dan nyata, serta kontekstual berarti bersifat relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat.<sup>3</sup>

Seorang dai pada umumnya mendapat julukan Kiyai, Ustadz, Guru, Syekh dsb (untuk laki-laki) dan Bu nyai, Ustadzah, Ning (untuk perempuan). Awal mula munculnya julukan bagi tokoh

---

<sup>1</sup> Munzier dan Hanjani Hafni Suparta, *Metode Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009). hlm 8

<sup>2</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 5th ed. (Jakarta: Kencana, 2016). hlm 347

<sup>3</sup> Suparta, *Metode Dakwah*. hlm 4

masyarakat yaitu Kiyai yang berasal dari dua kata “Ki” dan “Yai” makna dari “Ki” adalah sebutan untuk laki-laki yang dituakan, dihormati dan sesepuh dalam kelompok masyarakat. sedangkan “Yai” adalah besar, luas dan agung. Jadi “kiyai” adalah seorang laki-laki yang dihormati oleh masyarakat yang dipandang lebih alim, khusyu’ dan lebih hebat.<sup>4</sup> dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek dakwah salah satu Kiyai besar Jombang yaitu KH.Cholil Dahlan Jombang, seperti yang peneliti sampaikan keunikan beliau dalam berdakwah.

KH Cholil Dahlan kerap dipanggil dengan sebutan Yai Cholil. Yai Cholil merupakan ketua MUI Kabupaten Jombang di masa ini. Masyarakat banyak yang mengenal Yai Cholil karena sebagai ketua MUI Jombang dan sebagai ketua umum Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum. Yai Cholil merupakan Kyai sepuh dan Kyai alim Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah di Ponpes Darul Ulum, biasanya beliau memberikan ceramah tentang ilmu tasawuf dan ilmu Thoriqoh kepada seluruh anggota thoriqoh yang hadir. Semasa kecil beliau nyantri di beberapa pondok dan dilanjut menempuh S1 di IAIN Sunan Ampel Surabaya mulai tahun 1970 dan lulus tahun 1975 menempuh pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora. Setelah lulus, Yai Cholil kembali ke rumahnya, kemudian melanjutkan pendidikannya mengikuti khursus ilmu bahasa arab, ilmu bahasa inggris dan mengaji kitab. Yai Cholil merupakan anak pertama dari KH. Dahlan Cholil dan Nyai Hj. Sholichah. Yai Cholil menikah dengan Nyai Ainatus Sya’diyah, asli pamekasan dan dikaruniai empat orang anak yaitu Anak Pertama, Dian Ruhus Zuhdiyati menikah dengan M.Busyro Karim, Anak kedua, Wulan Ruhunnatiqo Hiriyati menikah dengan Azhar Amrullah (suami pertama) dan Aris(Suami kedua). Ketiga, Titian Rukhiyatillah R menikah dengan Ainur Rofiq Keempat, Meutia Ruluhi Tsania menikah dengan Muh Izzudin. Yai Cholil

---

<sup>4</sup> iisengi, “Sejarah & Asal-Usul Kata ‘KYAI,’” *Kaskus Adict*, last modified 2014, <https://www.kaskus.co.id/thread/53215fef3fcb1705218b4588/sejarah-amp-asal-usul-kata-quotkyaiquot/>.



dikarunia empat anak dan putri semua, sehingga untuk generasi-generasi pemimpin berikutnya dikasihkan kepada menantunya.

Kyai Cholil pada saat ini menjadi Kyai sepuh di Darul Ulum karena dari segi turunan, beliaulah yang paling senior dan paling sepuh sehingga beliau dijadikan sebagai Ketua umum majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum. Kewibawaan dan rasa menentramkan ketika bertemu dengan beliau sangat terasa dalam diri peneliti. Bukan hanya itu saja, Yai Cholil juga termasuk aktivis dan banyak pengalaman berorganisasi mulai dari beliau menempuh pendidikan sarjana sangat aktif di beberapa kegiatan-kegiatan kampus seperti IPNU, HMI, PMII hingga saat ini Yai Cholil aktif di kepengurusan MUI Jombang dan saat ini menjabat sebagai ketua MUI Jombang sampai tahun 2024 kedepan. hal ini merupakan beberapa alasan mengapa peneliti mengambil subyek penelitian Kyai Cholil Dahlan. Kyai Cholil memang sangat suka dengan dunia organisasi, seperti yang beliau katakan :

“Menurut saya, bergabung dalam organisasi sangat penting, selain bisa mempererat tali persaudaraan, juga bermanfaat ketika kita pulang ke rumah atau ketika kita terjun di masyarakat”.<sup>5</sup>

Dakwah Yai Cholil banyak digemari oleh para santri dari seluruh kalangan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang karena beliau memiliki kekhasan yaitu memiliki ilmu laduni yang digunakan untuk berdakwah. Ilmu laduni menurut Ibnu Sina adalah ilmu yang datang dari Allah melalui cahaya ilham yang menghasilkan semua ilmu. Sedangkan Menurut C.A. Qodir dalam buku karangannya *Philosophy and science in the Islamic word*, ilmu laduni adalah ilmu rohani dan ilmu hikmah yang dapat diperoleh melalui perbuatan yang sholih dan amal kebaikan.

---

<sup>5</sup> Binti Rohmatin, “Mengenal KH Cholil Dahlan, Ketua MUI Jombang,” *Radarjombang.Jawapos*, last modified 2020, accessed March 15, 2022, <https://radarjombang.jawapos.com/nasional/08/09/2020/mengenal-kh-cholil-dahlan-ketua-mui-jombang/#:~:text=Kiai Cholil lahir di Jombang,madrasah ibtdaiyah%2C hingga madrasah aliyah.>

<sup>6</sup> Ilmu laduni dalam Risalah al-Laduniyah adalah penggambaran jiwa yang berbicara (an-nafs an-natiqoh) dan jiwa yang tenang dalam menghadapi hakikat berbagai hal. Seorang yang alim adalah samudera yang berpengetahuan dan memiliki penggambaran. Sedangkan obyek dari ilmu adalah zat dari sesuatu yang ilmunya terukir dalam jiwa artinya ilmu laduni dapat didapatkan jika seseorang benar-benar bertakwa kepada Allah dan melakukan perintahnya sehingga orang tersebut dapat mencapai derajat dan maqam ma'rifah melalui siraman dzikir maka orang tersebut bisa menerima dan mendapatkan ilmu laduni. <sup>7</sup> Ilmu laduni merupakan ilmu Allah yang diturunkan kepada hambanya sesuai dengan kehendakNya. Ilmu laduni termasuk ilham, tetapi ilmu laduni memang benar adanya sehingga ilmu laduni bisa diteliti dan didapatkan. Orang yang mendapatkan ilmu laduni bukan hanya golongan Kiyai atau ulama' tetapi biasanya orang yang dekat dengan Allah, orang yang suci, terhindar dari maksiat, dan hatinya hanya untuk Allah serta maqamnya menduduki ma'rifah. orang seperti ini tidak bisa kita lihat secara kasat mata selalu orang alim ulama' terkadang dari kalangan orang biasa pun jika Allah menghendaki memberi ilmu laduni pasti orang tersebut mendapatkannya.

Kiyai Cholil Dahlan memiliki ilmu laduni salah satunya mendapatkan kitab Al-Hikam dari gurunya yaitu Kiyai Ustman tanpa proses belajar. Pada suatu ketika di tahun 1973, Yai Cholil mengikuti pengajian-pengajian kepada Kiyai Ustman, waktu itu beliau hanya mengikuti beberapa kali saja pengajian kitab Al-Hikam dan Kitab Matan Bukhori karena beliau masih dalam proses menyelesaikan kuliahnya di IAIN Sunan Ampel, suatu ketika beliau ikut mengaji di gurunya (Kiyai Ustman) tiba-tiba dipanggil dan disuruh ikut makan didapur. Kiyai Ustman memanggil Yai Cholil

---

<sup>6</sup> Iain Bengkulu, Al-ghazali Abu, and Hamid Muhammad, "Epistemologi Al-Ghazali Tentang Ilmu Laduni Dalam Kitab Risalah Al-Laduniyyah" V (2020): 86–101.

<sup>7</sup> Abdul Muid Nawawi, Abdul Rouf, and Hasanuddin Hasanuddin, "Konsep Ilmu Ladunni Dalam Upaya Penafsiran Al-Quran," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 2, no. 2 (2019): 219–238.



“Le, Lil, mreneo mangan nang dapur, awakmu wes gak usah melu ngaji kitab Hikam, iki tak wehi kitab Hikamku, muleho nak omahmu ulangno nak santri-santrimu, lek enek seng gak faham cukup al-fatihahono aku” ujar Kiyai Ustman.<sup>8</sup>

Kemudian Yai Cholil menerima kitab tersebut tetapi beliau tidak langsung mengajarkan kepada santri-santrinya, karena menurut beliau kitab Al-Hikam merupakan kitab tasawuf yang itu bisa dipahami sesuai dengan kalangan masing-masing dan tingkatan orang masing-masing meskipun dalam pemahamannya pasti berbeda-beda, beliau berkata :

“Hikam iku bisa dipahami oleh orang yang awam pun bisa dipahami oleh orang tingkat hakikat pun bisa dipahami oleh orang thoriqoh meskipun pemahaman orang-orang itu berbeda-beda”.<sup>9</sup>

kemudian akhirnya Yai Cholil melakukan perenungan sendiri selama 7 tahun sehingga mulai 1980 beliau berani mengaji kitab tersebut dengan para santri-santrinya. Periode awal santri-santri terdiri dari santri pondok usia dewasa dan santri kampung (bapak-bapak) kurang lebih berjumlah 50 orang. Yai Cholil mau dan mampu melakukan hal ini tanpa proses belajar dengan guru nya karena dua alasan yaitu pertama, langsung diberi kitab oleh gurunya. dan kedua, langsung diberi amanah untuk mengamalkan dan mengajarkan kepada orang-orang sekitar atau santri-santrinya. Hal ini merupakan cerita langsung dari Yai Cholil saat melaksanakan pengajian kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren Darul Ulum yang diikuti oleh para santri dan masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

ilmu laduni berikutnya yaitu Yai Cholil faham dan mengerti apa tujuan dan maksud orang yang berkomunikasi dengan beliau sebelum orang tersebut berbicara, hal ini dikarenakan saking dekatnya hati, cinta beliau kepada Allah SWT. Sebagaimana pengakuan dan cerita dari salah satu santri kalangan jamaah thoriqoh, beliau berkata

“pada waktu iku aku dicubo Gusti Allah, sapiku mati 2. Atiku gelisah dan cemas, tapi waktu iku aku gak gelem ngelewatno pengajian Al-Hikam nak Yai Cholil, akhire aku budal dan pas beliau nyampekno ngaji tiba-tiba beliau dawuh “wong lek ate diangkat derajate pasti dicubo

---

<sup>8</sup> Penyampaian KH.Cholil Dahlan saat Pengajian Kitab Hikam di Pondok Pesantren Darul Ulum (17 April 2022)

<sup>9</sup> Wawancara kepada KH. Cholil Dahlan (Desember 2022)

<sup>10</sup> Penyampaian KH.Cholil Dahlan saat Pengajian Kitab Hikam di Pondok Pesantren Darul Ulum (17 April 2022)

ambek Gusti, cubone yo gede”, tiba-tiba kulo langsung kaget dan ngeroso, Yai Cholil weruh sedurunge winarah padahal aku maeng apene cerito lan apene curhat, eh wes dijelasno ndisik.i”<sup>11</sup>

dari kutipan ujaran tersebut bahwa Kiyai Cholil faham dan mengerti problema apa yang dihadapi oleh orang yang ada dihadapan beliau dan ini bukan keinginan dan tindakan Yai Cholil secara pribadi tetapi semua atas kehendak dan izin Allah. sebagaimana ujar Yai Cholil :

“aku koyok ngene bukan kerno keinginanku dan karepku tapi materi lan tindakanku ngene kerno dituntun lan atas izine Gusti Allah”.<sup>12</sup>

dengan kelebihan karomah yang beliau punya, maka jamaah beliau berjumlah cukup banyak dan terdiri dari beberapa kalangan yaitu kalangan santri pondok, kalangan santri desa, kalangan santri orang dewasa desa sekitar dan kalangan santri tua jamaah Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil judul “Dakwah dan Ilmu Laduni KH.Cholil Dahlan Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dakwah dan ilmu laduni KH. Cholil Dahlan Jombang?
2. Bagaimana hasil yang terlihat dari dakwah KH. Cholil Dahlan Jombang melalui ilmu laduni?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan memahami tentang dakwah dan ilmu laduni KH.Cholil Dahlan Jombang
2. Mengetahui hasil yang terlihat dari dakwah KH. Cholil Dahlan Jombang melalui ilmu laduni.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis-Akademis

Aspek akademik, dalam hal ini peneliti berupaya untuk memahami lebih dalam bagaimana pendekatan dakwah dan penerapan ilmu laduni dengan menggunakan ilmu

---

<sup>11</sup> Penyampaian Pak Amin saat diwawancarai oleh peneliti

<sup>12</sup> Penyampaian Kiyai Cholil saat diwawancarai peneliti (Desember 2022)

tasawuf dan teori ilmu komunikasi sehingga menghasilkan ilmu dan dapat didakwahkan kepada masyarakat umum atau khalayak, hal ini menjadi topik dalam studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan kemudian ditinjau menggunakan berbagai perspektif. Penelitian ini akan memberikan warna yang berbeda karena peneliti menemukan keunikan dari seorang dai salah satunya dengan ilmu laduni dengan menggunakan teori macam ilmu menurut Imam Ghazali dan konsep dakwah sehingga bernuansa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), yang pada umumnya peneliti lain hanya meneliti ilmu laduninya saja secara analisis teks. tetapi pada penelitian ini peneliti ingin menemukan bagaimana dakwah dan ilmu laduni KH. Cholil Dahlan Jombang.

## 2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

- a. Bagi pendakwah, baik yang sifatnya perorangan maupun organisasi, penelitian ini berorientasi untuk dapat menciptakan desain dakwah yang bermutu, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendakwah yang mendapatkan ilmu laduni untuk menggunakan ilmu tersebut dengan baik sehingga ketika disampaikan mudah difahami oleh masyarakat umum atau khalayak.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumbangan referensi bagi penelitian dengan topik terkait bahkan mampu menjadi inspirasi dan diaplikasikan dalam bentuk penelitian yang lain.
- c. Bagi masyarakat, dalam penelitian ini diharap masyarakat mampu menerima ilmu yang disampaikan oleh pendakwah dengan baik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi amaliyah yang baik.

## E. Definisi Konseptual

### 1. Dakwah

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa berasal dari bahasa arab “*da’a, yad’u, da’watan*” yang memiliki tiga huruf asal yaitu *dal, ‘ain dan wawu*. Menurut Warson Munawwir dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to porpose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>13</sup>

Dakwah menurut istilah para ahli adalah :

- a. Prof Aboe Bakar Aceh, dakwah adalah perintah untuk seruan kepada seluruh manusia untuk kembali dan hidup dalam kebenaran, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Tujuan utama dakwah adalah mengajak manusia hidup sepanjang agama dan hukum Allah SWT.<sup>14</sup>
- b. Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia melakukan kebenaran dengan cara yang bijaksana sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup>
- c. Dr. Quraish Shihab, dakwah adalah ajakan kepada manusia untuk insyaf atau mengubah situasi menjadi yang lebih baik dan sempurna pada diri sendiri atau masyarakat umum (khalayak).<sup>16</sup>
- d. HSM Nasaruddin Lathif, dakwah adalah setiap aktivitas atau usaha dengan lisan, tulisan dan lalin sebagaiya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman, beribadah dan menaati aturan Allah.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Jakarta, 2009).

<sup>14</sup> Aboebakar, *Potret Dakwah Muhammad SAW Dan Para Sahabatnya* (Solo: Ramadhan, 1986).

<sup>15</sup> Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Indonesia: Wijaya, 1979).

<sup>16</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 22nd ed. (Bandung: Mizan, 2001).

<sup>17</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. hlm 11-15

Beberapa pendapat tentang dakwah diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdakwah adalah sebuah perjuangan hidup untuk menjunjung tinggi undang-undang ilahi di seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran agama islam menjadi *Sibghah* (celupan) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan pergaulan hidupnya serta upaya untuk melaksanakan perintah baik (*amar ma'ruf*) dan menghindari perbuatan buruk (*nahi mungkar*) untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## 2. Ilmu Laduni

Secara etimologis atau makna bahasa, ilmu laduni adalah ilmu pengetahuan yang datang dari sisi Allah yang diberikan kepada manusia. dalam hal ini dapat di artikan bahwa seluruh manusia pasti mendapatkan ilmu pengetahuan dari Allah SWT tetapi tidak dengan ilmu laduni, karena ilmu laduni sangat didasari oleh pengalaman batin yang secara khusus diberikan Allah kepada hamba-Nya yang dicintai yaitu waliyullah dan habibullah. Dari fenomena itu ada sebagian orang yang menganggap bahwa ilmu laduni itu sakral maka tidak sembarang orang mendapatkannya. sebagaimana diutarakan oleh *Thabathaba'I* bahwa ilmu laduni diperoleh tidak melalui sebab kebiasaan manusia seperti panca indra dan pikiran. Alasan dijadikan dasar atas hal ini adalah kata "*min ladunna*" yaitu ilmu yang diperoleh tanpa melalui upaya manusia dan ini dikhususkan untuk para wali Allah.<sup>18</sup>

Membahas mengenai ilmu laduni merujuk pada Q.S Al-Kahfi :65

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّنْ لَّدُنَّا عِلْمًا

---

<sup>18</sup> Hasanuddin, *Konsep Ilmu Laduni Dalam Upaya Penafsiran Al Quran* (Jakarta: Istitut PTIQ Jakarta, 2017).

Artinya : “*lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba kami yang telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami dan yang telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami*” (Al-Kahfi:65).

Ayat diatas menjelaskan bahwa ilmu laduni diambil dari kata “*min ladunna ilman*” yang artinya “ilmu yang berasal dari sisi kami (Allah)” merupakan ilmu yang langsung turun dari Allah SWT berupa ilham dan wahyu. Sebagaimana menurut para *mufassir*, hamba Allah yang dimaksud disini adalah Nabi Khidzir dan yang dimaksud dengan rahmat adalah wahyu dan kenabian serta yang dimaksud ilmu adalah ilmu tentang yang ghaib. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Q.S Al-Kahfi ayat 66-82 dapat disimpulkan bahwa ilmu laduni adalah ilmu *Mukasyafah* (mampu melihat dengan pandangan batinnya) yang berasal dari ilham maupun wahyu.<sup>19</sup> Mengutip dari Baidlawi mengutip dari Arni bahwa menurut Imam Nawawi ilmu *kasyf* atau *mukasyafah* itu sama dengan ilmu laduni dan ilmu ghaib. *Kasyf* artinya terbuka dinding antara hamba dengan Tuhannya. Hal ini biasanya banyak dipakai oleh ahli tarekat dan orang suci dengan sebutan “menemui tuhan”.<sup>20</sup>

Ensiklopedia Islam menjelaskan bahwa ilmu laduni adalah pengetahuan yang diperoleh seorang solih dari Allah melalui ilham dan tanpa dipelajari lebih dulu melalui jenjang kependidikan tertentu. Oleh karena itu ilmu laduni bukanlah hasil dari proses pemikiran, melainkan semua atas kehendak Allah SWT. Ilmu laduni bukanlah hasil mempelajari suatu ilmu pengetahuan tetapi merupakan ilham yang diberikan Allah kepada manusia masuk ke dalam jiwa (hati) orang-orang shalih.<sup>21</sup> dari pemaparan tersebut dapat

---

<sup>19</sup> Aizid, *Aktivitas Ilmu Laduni Cara Pintar Tanpa Belajar Keras*, n.d.

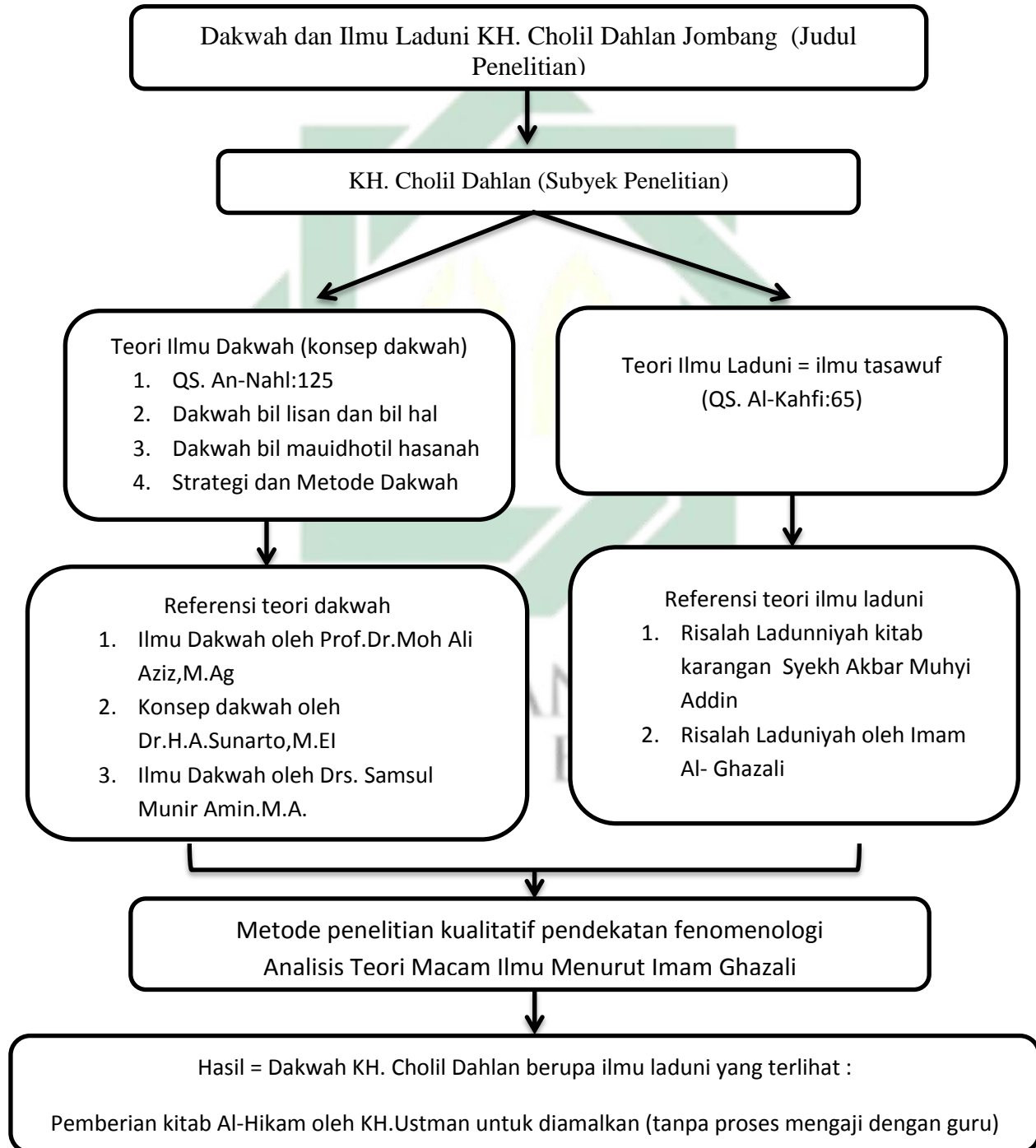
<sup>20</sup> Ihwan amalih Baidawi, “Konsep Ilmu Ladunî Dalam Al-Quran (Studi Atas Tafsir Sufi Al-Qusyairî Dalam Laîf Al-Isyârât),” *El-Waroqoh* 4, no. 2 (2020), <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/el-warqoh/article/view/316/289#>.

<sup>21</sup> Aizid, *Aktivitas Ilmu Laduni Cara Pintar Tanpa Belajar Keras*.

disimpulkan bahwa ilmu laduni adalah ilmu Allah yang berikan kepada hambaNya berupa ilham dan tanpa adanya proses pembelajaran

## F. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1 : Bagan Kerangka Berfikir





## G. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian tesis yang berjudul “*Konsep Ilmu Laduni Menurut Al-Ghazali (Telaah atas kitab “al-Risalah al-Laduniyah”)*” yang ditulis oleh Imam Sholihin mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Magister Konsentrasi Pemikiran Islam yang terbit pada tahun 2016. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan menelaah kitab Risalah al-Laduniyah oleh Al-Ghazali pada pembahasan ilmu laduni, hal ini dalam rangka menjembatani kontroversi antara kalangan sufi dan kalangan positivistic sehingga Al-Ghazali menulis kitab Risalah al-Laduniyah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan analisis teks media.

Kedua, penelitian tesis yang berjudul “*Konsep Ilmu Laduni dalam Upaya Penafsiran Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Hasanuddin mahasiswa Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta yang diterbitkan pada tahun 2017. Penelitian ini dilatar belakang oleh keinginan peneliti untuk meneliti konsep-konsep ilmu laduni dalam penafsiran Al-Qur’an, sehingga mendapatkan konsep yang detail dari sumber yang jelas dan merupakan wahyu Allah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif pendekatan kepustakaan (library research).

Ketiga, penelitian tesis yang berjudul “*Metode Belajar Mengajar dalam Al-Qur’an (Telaah Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidzir as. Q.S Al-Kahfi (18) ayat 60-82)*” yang ditulis oleh Ihat Sholihat mahasiswa Magister Pendidikan UIN Maulana Hasanuddin Banten, Serang yang diterbitkan pada tahun 2017. Penelitian ini dilatar belakang oleh pendidikan sangat penting apalagi di Indonesia, namun cara atau metode pengajaran mayoritas menggunakan sistem guru ceramah dan murid hanya diam mendengarkan, sehingga peneliti ingin menelaah kisah pencarian ilmu oleh Nabi Musa as kepada guru nya, Nabi Khidzir. Mereka menggunakan sistem



meninggikan rasa toleransi, saling mengerti keadaan dan tawadhu' kepada sang guru. Sehingga menjadikan inspirasi dan panutan bagi seluruh masyarakat Indonesia baik pendidik maupun pelajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan analisis data dalam kajian pustaka (Library research).

Keempat, artikel yang berjudul "*Epistimologi Al-Ghazali tentang Ilmu Laduni dalam Kitab Risalah Al-Laduniyah*" yang ditulis oleh Ernia Sapitri IAIN Bengkulu. Artikel ini diterbitkan pada jurnal *Manthiq* Volume V, Edisi II, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Epistimologi Al-Ghazali tentang Ilmu Laduni dalam Kitab Risalah Al-Laduniyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan pustaka (library research).

Kelima, artikel yang berjudul "*Relasi Pendidikan Akhlak dan Ilmu Laduni menurut Imam Al-Ghazali*" yang ditulis oleh Mokhammad Miftakhul Ulum Sekolah Tinggi Agama Islam Bakti Negara (STAIBN) Tegal, yang diterbitkan oleh Hikmatuna, Vol.2 No 1 April 2016. artikel ini dilatar belakangi oleh semakin rendahnya akhlak manusia terhadap sesama nya, banyak orang yang pintar tetapi minim akhlak baiknya sehingga peneliti ingin meneliti bagaimana akhlak yang baik menurut Al-Ghazali dan direalisasikan dengan ilmu laduni. artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keenam, artikel yang berjudul "*Konstruksi Pendidikan Islam Berbasis Laduni Quotient (LQ)*" yang ditulis oleh Nurul Anam dan Vilatus Sholikhah mahasiswa STAI Al-Qodiri Jember dan diterbitkan oleh Annual Conference for Muslim Scholars kopertais wilayah IV Surabaya tahun 2018. Artikel ini dilatar belakangi oleh bagaimana trik menjadikan generasi ulul albab yaitu generasi yang mampu memadukan fikiran dan akal hati, kecerdasan manusia berproses menuju kondisi kekhusyu'an untuk senantiasa tengadah kepadaNya. Sehingga dapat melahirkan

generasi muslim yang berdaya intelektual tinggi, bermoral dan berjiwa amanah. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketujuh, artikel yang berjudul “*Konsep Ilmu Laduni dalam Al-Quran (Studi atas Tafsir Sufi Al-Qudiyairi dalam Lathaif Al-Isyarat)*” yang ditulis oleh Baidlawi dan Ihwan Amalih mahasiswa Intitut Dirosat islamiyah Al-Amien dan diterbitkan oleh El-Waroqoh Jurnal Ushuluddin dan Filsafat, Volume 4, No.2, Juli – Desember, 2020. Artikel ini bertujuan untuk mendapat deskripsi secara utuh dan jelas seputar penafsiran ilmu laduni dalam al-quran dengan menggunakan kitab tafsir sufi yang sama bercorak tasawuf yaitu Al-Lathaif Al-Isyarat karya Al-Qusyairi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan kepustakaan (library research).

Kedelapan, artikel yang berjudul “*Peran Akal dalam Memahami Pengetahuan Laduni (Telaah Kitab Risal Al-Laduniyah Al-Ghazali)*” yang ditulis oleh Aizzatun Nisak mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, artikel ini diterbitkan oleh Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Volume 19, No 1, Januari, 2019. Artikel ini dilatar belakangi oleh perbedaan telaah ilmu laduni, ada yang menyatakan ilmu laduni itu ilmu langsung tanpa proses belajar dan ada yang menyatakan ilmu laduni itu bukan laduni tetapi intuisi, sehingga penelitian mengenai peran akal dalam memahami ilmu laduni dilakukan peneliti. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan analisis teks.

Kesembilan, artikel yang berjudul “*Konsep Ilmu Laduni dalam Upaya Penafsiran Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Abdul Muin, Abdur Rouf dan Hasannudin mahasiswa Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta. Yang diterbitkan oleh Jurnal Mumtaz Volume 2.No.2, 2018. Artikel ini fokus penelitian pada bagaimana konsep ilmu laduni jika di

sambungkan dengan penafsiran Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research.

Kesepuluh, artikel yang berjudul *“Pendekatan Dakwah Kontemporari Melalui Kesenian”* yang ditulis oleh Ahmad Sahlan dan Muhammad Nizam Sahad sebagai Mahasiswa Universitas Sains Malaysia. Yang diterbitkan oleh Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari Universitas Sultan Zainal Abidin pada 28 Mei 2020. Artikel ini fokus penelitian pada pendekatan dakwah kontemporer yaitu dakwah dengan kesenian sehingga menurutnya dakwah tidak monoton saja tetapi dakwah bisa dilakukan dengan seni dan kesenian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan kepastakaan (library research).

Kesebelas, artikel yang berjudul *“Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di Era Mekkah dan Relevansinya di Era Modern”* yang ditulis oleh Muhammad Choirin Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dan diterbitkan oleh Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Volume 04, No 02, 2021. Artikel ini fokus penelitian pada bagaimana pendekatan dakwah model Rasulullah dengan relevansi dakwah di masa sekarang atau era modern, apakah terjadi perbedaan yang signifikan atau justru sangat sesuai dengan Rasulullah era Mekkah padahal secara zaman sudah berbeda. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi fenomenologi.

Berdasarkan pemaparan studi literatur diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang dakwah dan ilmu laduni KH. Cholil Dahlan Jombang belum pernah dilakukan, sehingga nantinya akan menjadi inspirasi untuk menciptakan formula baru dibidang dakwah yang tepat dan bermutu serta ilmu yang berguna dan bermanfaat. Amin.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah budaya yang ada pada keilmuan sosial yang dicermati oleh aktivitas manusia disuatu lingkungan yang berinteraksi dengan orang lain dengan memakai beberapa data terwujud seperti gambar, kata-kata tetapi tidak memakai angka.<sup>22</sup> penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa saja yang disajikan dalam laporannya.<sup>23</sup>

Analisis pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan studi fenomenologi. Studi fenomenologi yaitu proses penelitian dimana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Studi fenomenologi dipelopori oleh seorang ilmuwan Eropa bernama Edmund Husserl. Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan sebuah bentuk dari pengalaman individual yang berkaitan dengan fenomena tertentu.<sup>24</sup> Sehingga pada penelitian ini peneliti menemukan fenomena menarik terhadap diri KH. Cholil Dahlan yaitu tentang dakwah dan ilmu laduni Yai Cholil serta mengungkap perihal apa saja ilmu laduni yang sering terlihat di masyarakat dan ilmu laduni yang dapat dirasakan orang sekitar.

---

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hlm 145

<sup>23</sup> albi dan Johan Setiawan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

<sup>24</sup> M.Junaidi and Fauzan Al-Manshur Ghoni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rina Tyas Sari, 1st ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm 57-58

## 2. Pemilihan Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah KH Cholil Dahlan sebagai seorang kiyai sepuh, ketua umum Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, ketua MUI Jombang dan sebagai orang yang mendapatkan ilmu laduni dari Allah SWT. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel-sampel yang dipilih menurut pertimbangan khusus dan terpilih.

### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung di lapangan. Data ini diperoleh melalui tahapan interview secara mendalam terhadap informan yang terkait. Melalui penelitian ini peneliti melakukan interview secara langsung terhadap para santri yang aktif ikut pengajian Kiyai Cholil Dahlan. Informan pertama adalah seorang warga yang sudah berusia 73 tahun dan sudah ikut mengaji di Yai Cholil selama 37 tahun hingga sekarang dan sebagai jamaah thoriqoh di Darul ulum serta saat ini beliau diamanahi warga sebagai tokoh masyarakat yang berpendidikan dan berilmu. Informan kedua adalah seorang warga biasa dengan pekerjaan di pabrik tetapi aktif ikut mengaji di Yai Cholil. Informan ketiga adalah santri yang istiqomah ikut pengajian Yai Cholil yang saat ini mendalami ilmu tasawuf, filsafat dan pengobatan-pengobatan alami serta dikuatkan dengan beberapa informan lainnya.

### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa dokumen-dokumen yang mendukung sebagai data penelitian, seperti buku pegangan santri Pondok Pesantren Darul Ulum, silsilah lengkap keluarga Darul Ulum, dan buku kedarul uluman.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentunya fokus di wilayah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Tempat pertama dalam penelitian ini adalah rumah KH.Cholil Dahlan, sebagai tempat pengajian untuk memperoleh data-data yang akurat dan konkret. Lokasi kedua adalah rumah warga sekitar pondok sebagai tempat untuk wawancara dan mendapatkan data-data yang terkait. Lokasi ketiga adalah rumah peneliti, perpustakaan offlinedi Jawa Timur dan perpustakaan online Indonesia untuk memperoleh data-data sekunder lainnya.

### 3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

#### a. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan atau biasa disebut dengan persiapan karena seorang peneliti sangat membutuhkan persiapan dalam berbagai hal sebelum terjun ke lapangan dalam sebuah penelitian. Ada beberapa persiapan-persiapan yang dapat dilakukan dalam tahapan ini, yaitu :

- 1). Merancang sebuah desain penelitian. Tahapan pertama ini bertujuan agar bisa menjadi sebuah patokan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. biasanya desain ini berupa penjabaran yang detail mengenai apa dan bagaimana rencana penelitiannya. Tahap pertama ini peneliti lakukan tidak sendirian melainkan dengan melakukan bimbingan dan diskusi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing agar dapat mengetahui hal-hal apa sajakah yang bisa menjadi fokus dan tujuan penelitian sehingga dalam penelitiannya seorang peneliti tidak mendapati kebingungan dan menghasilkan data-data yang valid dan pastinya agar bisa lebih memahami tentang



urgensi dakwah dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang dilakukan oleh KH. Cholil Dahlan Jombang.

- 2). Mengurus surat perizinan. Pengurusan surat perizinan ini merupakan tahapan yang sangat penting sebagai tahapan awal untuk memudahkan proses penelitian selama berlangsung dilapangan. Mengenai surat izin ini peneliti mengurusnya kepada pihak akademik Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya untuk diajukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menuju kantor secretariat Darul Ulum yang terletak di Rejoso, Peterongan, Jombang dan diberikan langsung kepada ketua secretariat yaitu Bapak Ubaid. Selanjutnya peneliti juga berikatahukan kepada kiyai Cholil tentang surat izin penelitian tersebut.
- 3). Menentukan lokasi penelitian. Tahapan ini peneliti mencari lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian. lokasi penelitian yang peneliti temui yaitu asrama Kiyai Cholil bernama Ardales, Ndalem atau rumah Yai Cholil, ndalem atau rumah putri Yai Cholil dan rumah para warga sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
- 4). Menentukan dan memanfaatkan narasumber. Menentukan narasumber dan informan sangatlah penting dalam tahapan penelitian ini karena narasumber dan informan merupakan pusat informasi secara sadar dan memberikan data-data valid sesuai realitas yang mereka alami. Pemilihan informan dalam tahapan ini peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk mengetahui kriteria beberapa informan-informan yang akan menjadi sumber informasi tentang Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan. Tahapan ini peneliti mendapatkan seorang narasumber yaitu

KH. Cholil Dahlan dan informan-informan terpilih dari kalangan santri pondok, masyarakat sekitar pondok dan jamaah toriqoh qodiriyah wannaqsabandiyah.

- 5). Menyiapkan segala perlengkapan penelitian. tahap ini merupakan tahap pelengkap dari berbagai tahapan diatas karena segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian harus disiapkan dengan baik. Misalnya, alat-alat dokumentasi yang dapat menjadi bukti konkret dalam proses penelitian dan sebagai alat untuk membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian. sepanjang perjalanan penelitian, peneliti menggunakan alat dokumentasi yang tersedia di handphone berupa rekaman audio dan kamera handphone. Rekaman audio merupakan bukti ungkapan langsung dan pengakuan langsung dari narasumber maupun informan. Kamera sebagai alat untuk mengambil foto dalam proses penelitian.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Beberapa tahapan pekerjaan lapangan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1). Tahap Pengumpulan Data.

Tahapan pertama ini, peneliti menetapkan sumber data yang akan diperlukan dalam penelitian, seperti buku-buk yang terkait dengan topik penelitian, data-data yang diperoleh melalui informan dan narasumber melalui interview, observasi dalam kegiatan pondok, referensi-referensi yang terkait yang ada di Sekretariat Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang serta dokumentasi sebagai bukti penelitian dan alat pendukung dalam proses penelitian.



## 2). Tahap Analisis Data

Tahapan kedua merupakan analisis data. Setelah terkumpulnya data-data yang terpilih dari hasil penelitian maka data tersebut harus segera diproses dan dianalisis supaya menjadi informasi yang berarti.<sup>25</sup> Kecermatan dan ketelitian diperlukan bagi peneliti dalam tahapan ini untuk mengelola hasil penelitian yang didapat dari penelitian lapangan meskipun dalam setiap tahapan data akan melewati penyederhanaan data dan reduksi data. Oleh karena itu data-data yang sudah disederhanakan akan menjadikan sumber informasi utama peneliti dalam menguraikan hasil data yang didapatkan. Dalam penelitian Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan ini, data-data yang terkumpul peneliti kumpulkan dan dihimpun dalam satu jenis sehingga data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan dari rumusan masalah.

## 3). Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahapan terakhir dalam proses ini. Harapannya supaya hasil penelitian dapat ditulis secara rapi, terstruktur, dan mampu dipertanggungjawabkan dihadapan publik. Penulisan laporan ini diharapkan sesuai dengan pandangan penulisan tesis Magister UIN Sunan Ampel Surabaya sehingga terkumpul dalam hasil penulisan yang rapi dan terstruktur. Pada hasil dari penelitian Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan ini peneliti berharap semoga dapat memberikan informasi yang akurat, bermanfaat dan banyak peminat yang membaca tulisan ini serta bisa menjadi acuan dan para da'I di Nusantara.

---

<sup>25</sup> Surwantono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014). hlm 80

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :

##### a. Observasi

Tahapan pertama dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi merupakan pengamatan yang melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang diteliti.<sup>26</sup> data yang dibutuhkan dalam observasi ini merupakan data-data yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang sesuai dengan fenomena yang terjadi sehingga peneliti melakukan observasi.

##### b. Wawancara

Tahapan kedua adalah wawancara. Pengambilan data melalui wawancara atau secara lisan langsung dengan sumber datanya, baik melalui wawancara tatap muka maupun melalui media (telephone, voice note, video call, dsb). Jawaban narasumber dan informan direkam dan dikumpulkan kemudian dirangkum sendiri oleh peneliti.

Berikut pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu :

- 1). Key Informan atau narasumber utama : KH. Cholil Dahlan Jombang
- 2). Informan : Pak Amin sebagai santri desa yang istiqomah mengaji di Yai Cholil sekaligus sebagai jamaah Thoriqoh qodiriyah wannaqsabandiyah di Darul Ulum, Pak Zainul Arifin sebagai masyarakat desa yang biasa ikut mengaji di Yai Cholil, Iqbal

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

alawi sebagai alumni yang masih sering ikut ngajinya Yai Cholil dan Habib Nur Syaiffudin sebagai santri Pondok Darul Ulum.

c. Dokumentasi

Tahapan ketiga yaitu teknik dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terkait topik penelitian melalui berbagai dokumen seperti hasil karya seseorang, foto-foto, hasil penelitian, media, buku, jurnal, dan sebagainya.<sup>27</sup> Pada penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi melalui dokumen pendukung baik secara tertulis, foto maupun rekaman. Beberapa dokumen yang dibutuhkan guna sebagai alat bantu kesempurnaan dari data lain dan sebagai data valid yang peneliti dapatkan langsung saat penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan diadakannya pemisahan sesuai dengan jenis data masing-masing, setelah itu diupayakan analisisnya dengan menguraikan dan menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Tahapan analisis data ini merupakan tahapan penting dalam menentukan hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis fenomenologi dengan analisis teori macam ilmu menurut Imam Ghazali dan teori konsep dakwah Islam.

---

<sup>27</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder)* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).

## 6. Teknik Keabsahan Data

Tahap terakhir adalah teknik keabsahan data. Teknik ini dijalankan supaya penelitian bisa bernilai valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan adalah Triangulasi sumber melalui dokumentasi, observasi, dan interview. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dijalankan untuk melakukan perbandingan secara perspektif individu beragam argument lain dan dalam pandangan beberapa narasumber.

### I. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis ini agar lebih mudah difahami dan dimengerti, maka perlu dibuat sistematika pembahasan, sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : Kajian Teori**

Konsep Dakwah dalam Islam meliputi pengertian dakwah dan unsur-unsur dakwah. Ilmu Laduni meliputi pengertian ilmu laduni, pembagian ilmu laduni dan pembagian dan macam-macam ilmu, Teori Macam Ilmu Menurut Imam Ghazali

#### **BAB III : Kajian Empiris**

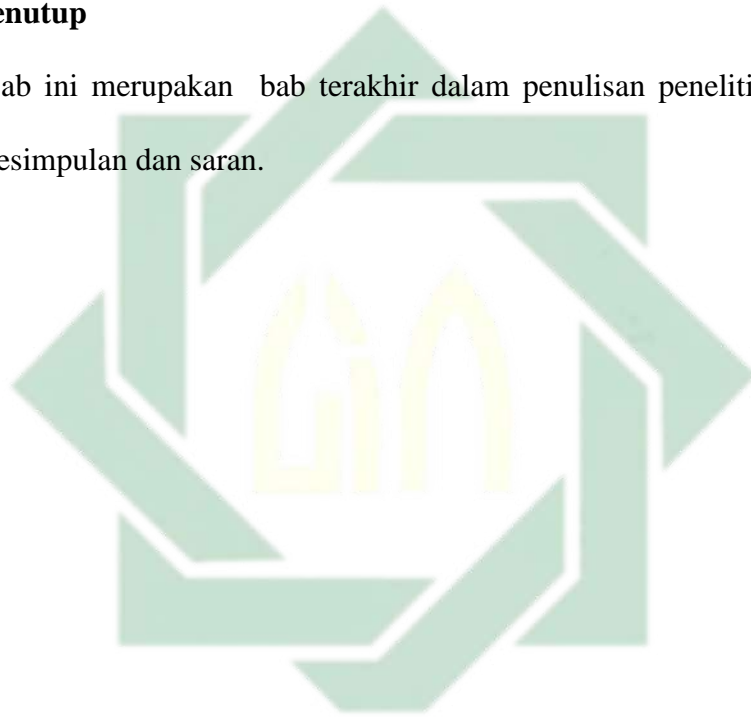
Bab ini menyajikan data-data yang berhubungan dengan dakwah dan ilmu laduni KH. Cholil Dahlan dan Profil Pondok Darul Ulum.

#### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini berisikan tentang temuan dan pembahasan temuan dengan teori yang berkaitan dengan dakwah dan ilmu laduni KH. Cholil Dahlan Jombang.

#### **BAB V : Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Konsep Dakwah dalam Islam

##### 1. Pengertian Dakwah

Pemahaman dakwah dalam masyarakat sering kali diartikan bahwa seorang ulama' atau kiyai yang menyampaikan ceramah didepan orang banyak (khalayak), akhirnya dakwah dipahami sebagai tugas ulama' atau orang alim saja dan mitra dakwah selalu terdiri dari banyak orang. Padahal pemahaman seperti ini tidak tepat, dakwah bukan hanya ceramah atau bil lisan saja dan bukan hanya disampaikan oleh ulama' atau orang alim saja tetapi dakwah bisa dilakukan oleh siapapun dengan tujuan menyeru pada kebajikan dan mencegah pada kemungkaran.<sup>28</sup>

Dakwah berasal dari bahasa arab “da’wah” (الدعوة) terdapat tiga huruf asal yaitu dal, ‘ain dan wawu. Ketika huruf tersebut terbentuk beberapa kata dengan ragam makna, diantaranya mengundang, memanggil, mendorong, menyebabkan, mendoakan, mendatangkan, menangisi, meratapi, dsb . istilah dakwah seperti ini dapat dijumpai dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Qs.An-Nahl:125)

---

<sup>28</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. hlm 2-3

Dakwah merupakan upaya seseorang dalam melakukan kebajikan untuk kesejahteraan sesama manusia, berikut pengertian dakwah menurut beberapa ahli, diantaranya :

- a. Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh pada perbuatan kebajikan dan melarang pada perbuatan kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>29</sup>
- b. Ibnu Taimiyah, dakwah adalah proses usaha untuk mengajak orang-orang untuk beriman, percaya kepada Allah dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasulullah serta mengajak untuk menyembah Allah seakan-akan Allah melihatnya.<sup>30</sup>
- c. Samsul Munir Amin, dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada orang lain agar mereka dapat menerima ajaran Islam dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat.<sup>31</sup>
- d. Al-Khuli'i, dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.
- e. Ahmad Ghalways, dakwah adalah segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup bidang aqidah, syariah dan akhlak.<sup>32</sup>
- f. M. Natsir, dakwah adalah usaha-usaha untuk menyerukan dan menyampaikan kebaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat muslim didunia, berpegang pada amar ma'ruf nahi mungkar dengan berbagai macam cara dan media yang

---

<sup>29</sup> Ibid. hlm 11

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Jakarta, Indonesia: AMZAH, 2009). hlm 5

<sup>31</sup> Ibid. hlm 05

<sup>32</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 01 ed. (Bandung: PT Remaja Rodskarya, 2010). hlm 16

dibutuhkan dan bertujuan untuk kesejahteraan manusia dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>33</sup>

- g. Amrullah Ahmad, dakwah Islam adalah aktualisasi Imani (theologys) yang dimanifestasikan dalam system kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan, dilaksanakan dengan teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka untuk berusaha terwujudnya ajaran agama islam dalam aspek kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>34</sup>
- h. Prof. A. Hasjmy, dakwah islamiyah adalah mengajak manusia untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>35</sup>
- i. Prof. Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dnegan cara yang baik dan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan (Allah), untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>36</sup>
- j. Syekh Muhammad Al-Ghazali dalam kitab Bayannuni, dakwah adalah program sempurna yang menghimpun semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia di semua bidang, agar manusia dapat memahami tujuan hidupnya serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah SWT.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Ideologis Gerakan Dakwah*, 1st ed. (Yogyakarta: Sipres, 1996). hlm 52

<sup>34</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta, 1985). hlm 3

<sup>35</sup> Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang Press, 1884). hlm 18

<sup>36</sup> Omar, *Ilmu Dakwah*. hlm 1

<sup>37</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. hlm 12



- k. Muhammad Abu Al-Fath Al Bayannuni, dakwah adalah menyampaikan risalah islam kepada umat manusia dan mengajarkannya lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>
- l. B.J. Boland, *da'wah mean the propagation of Islam not only by preaching ang publications, but also by deeds and activities in all areas of social life, in other words that da'wah had to be comprehensive islamization of society*. Dakwah adalah propaganda Islam tidak hanya dengan penyebaran dan publikasi tetapi juga dengan perbuatan dan kegiatan dalam semua bidang dalam kehidupan social dengan kata lain bahwa dakwah harus berupa usaha Islamisasi masyarakat yang komprehensif.<sup>39</sup>
- m. Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan, menyeru kebaikan dan meninggalkan kemungkaran untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>40</sup>

Definisi-definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa dakwah adalah usaha untuk mengajak berperilaku baik dan benar kepada orang lain dan mencegah perbuatan yang mungkar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana dalam praktiknya dakwah merupakan usaha mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu dapat kita fahami bahwa dakwah merupakan suatu sistem agar suatu aktivitas dapat mencapai sasarnya dengan tepat, yang terkait dengan berbagai unsur dakwah itu sendiri.

---

<sup>38</sup> Muhammad Abu Al-Fath, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, 4th ed. (Jakarta: Dar Ar-Risalah Al 'Alamiah, 2010). hlm 37

<sup>39</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. hlm 16

<sup>40</sup> Ali Mahfudz, *Hidayat Al Mursyidin* (Kairo: Daar Kutub Al Arabiyyah, 1952).

Bentuk kegunaan dakwah terdapat 5 bagian, diantaranya :

a. Dakwah sebagai tabligh

Dakwah sebagai tabligh merupakan menyampaikan materi dakwah oleh muballigh (dai) kepada masyarakat. kekuatan tabligh adalah jika sang muballigh benar-benar menjadi fa'il (subjek), menjadi pelaku yang merasa terpanggil tanggung jawabnya untuk melakukan tabligh. Setiap muballigh memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan dakwahnya, ada juga muballigh yang tidak menjadi fa'il (subjek) tetapi menjadi maf'ul (objek). Ia tidak memiliki program tetapi di program oleh orang lain.

b. Dakwah sebagai ajakan

Tujuan awal berdakwah untuk mengajak berbuat baik dan meninggalkan perbuatan keji. Seorang dai harus bisa merumuskan tujuan mau diajak kemana masyarakatnya. Ada dua tujuan yaitu makro dan mikro. Tujuan makro yaitu mengajak manusia untuk kebahagiaan dunia akhirat. Tujuan mikro biasanya tujuan jangka pendek yang mudah terjangkau dan bisa menarik hati masyarakat (mad'u).

c. Dakwah sebagai pekerjaan menanam

Berdakwah dengan model mendidik (seperti seorang guru). Mendidik adalah pekerjaan menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa manusia. sedangkan nilai yang ditanam dalam dakwah adalah keimanan, kejujuran, keadilan, kedisiplinan, kasih sayang, rendah hati dan akhlak mulia. Guru bisa dikatakan dai yaitu guru yang sudah bisa menjadi pendidik bukan sekedar mengajar . pengajar hanya mentrasfer ilmu dan pengetahuan saja sedangkan pendidik mentrasfer pola tingkah laku atau kebudayaan terhadap murid-muridnya.

d. Dakwah berupa akulturasi nilai

Dakwah akulturasi budaya seperti dakwahnya Wali Songo di Pulau Jawa. Seperti pada tradisi slametan orang meninggal dalam tiga hari, tujuh hari, seratus hari. Zaman dulu acara slametan itu diisi dengan begadang, judi dan minum-minuman keras, kemudian pada zaman Wali Songo tradisi slametan ini tetap ada hanya diganti dibagian isi acaranya, begadang dll di ganti dengan bacaan tahlil, doa bersama, dan jenis makanannya diganti dengan nasi tumpeng yang melambangkan ketauhidan. Dengan akulturasi budaya, orang Jawa tanpa disadari kemudian menjadi keislaman.<sup>41</sup>

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah (*da'i* atau *communicator*)

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah atau da'i. kata da'i dalam terminology dakwah berarti orang yang menyampaikan Islam lalu mengajarkannya dan lalu berupaya menerapkannya.<sup>42</sup> Faktor subyek dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah karena yang menyampaikan dakwah adalah subyek dakwah atau da'i. maka subyek dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang professional. Baik secara individu maupun secara kelompok atau lembaga. Keprofesionalitasan dalam berdakwah sangat dibutuhkan dari subyek dakwah.<sup>43</sup>

Berikut syarat-syarat seorang da'i menurut Al-Bayannuni :

- 1). Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa saja yang didakwahkan kepada mad'u
- 2). Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya tentang apa yang didakwahkan

---

<sup>41</sup> Muchsin Faizah, Effendi, *Psikologi Dakwah*, 3rd ed. (Jakarta: kencana prenatal media grup, 2012).

<sup>42</sup> Bayannuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Al Kaustar, 2021).

<sup>43</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*.

- 3). Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten dalam melaksanakannya
- 4). Bijak dalam mengambil metode dalam berdakwah
- 5). Menjalin hubungan baik dengan mitra dakwah
- 6). Memiliki kepekaan yang tajam
- 7). Saling membantu, saling bermusyawarah dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.
- 8). Berhusnudzon kepada seluruh umat Islam
- 9). Selalu berbaur dengan masyarakat sekitar <sup>44</sup>

Beberapa syarat-syarat diatas harus dipunyai oleh seorang da'I atau subyek dakwah agar proses penyampaian dakwah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan. Kesuksesan dakwah dilihat dari subyek dakwahnya jika subyek dakwah dapat melaksanakan proses dakwah dengan professional maka proses dakwah berjalan sesuai target. Bukan hanya profesionalitas saja tetapi kesiapan subyek dakwah baik penguasaan materi, penguasaan metode penyampaian, penguasaan panggung, persiapan media dan persiapan psikologis harus disiapkan dengan baik karena beberapa hal tersebut dapat menentukan capaian dakwah, berhasil atau kurang berhasil bisa di lihat dari kesiapan subyek dakwah.

Subyek dakwah pada penelitian ini adalah KH. Cholil Dahlan seorang ketua umum pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum saat ini dan sebagai ketua MUI Kabupaten Jombang.

b. Objek Dakwah (*Mad'u, communicant, audience*)

Obyek dakwah adalah mitra dakwah atau sasaran dakwah, dalam makna lain adalah orang-orang atau masyarakat sebagai penerima dakwah. masyarakat memiliki tingkatan

---

<sup>44</sup> Bayannuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*.

dan stratra yang berbeda-beda baik itu individu maupun kelompok. Pada hal ini seorang da'I harus bisa menyesuaikan materi, gaya bahasa, isi atau pesan dakwah yang pantas dan sesuai dengan mitra dakwah atau obyek dakwah. da'I dalam menyampaikan pesan dakwah harus mengetahui klasifikasi dan karakter obyek dakwah, hal ini sangat penting adanya dalam proses dakwah agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u atau obyek dakwah.<sup>45</sup>

Menurut pembagian dari sisi sejauh mana dakwah dapat diterima, Bassam al-Shabagh ditulis dalam buku Ali Aziz bahwa mitra dakwah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :<sup>46</sup>

1). Kelompok yang pernah menerima dakwah :

- a). orang mukmin (orang yang menerima dengan sepenuh hati)
- b). kafir (orang yang menolak dakwah)
- c). munafik (orang yang pura-pura)

2). Kelompok yang belum pernah menerima dakwah :

- a). orang-orang sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW
- b). orang-orang setelah diutusnya Nabi Muhammad SAW.

3). Kelompok yang mengenal Islam dan memahaminya melalui informasi yang salah dan sekaligus menyesatkan.

Mitra dakwah dipandang dari sudut pengetahuan dan kesadaran dirinya, Imam Al-Khalil bin Ahmad seperti yang dikutip oleh Imam Ghazali yang dikutip oleh Ali Aziz, dibagi menjadi empat, yaitu :

1). Orang yang mengerti dan ia mengerti bahwa dirinya mengerti (orang pandai)

---

<sup>45</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*.

<sup>46</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. hlm 265

- 2). Orang yang mengerti namun tidak mengerti bahwa ia mengerti (seperti orang yang tidur)
- 3). Orang yang tidak mengerti dan ia mengerti bahwa dirinya tidak mengerti (orang yang butuh arahan)
- 4). Orang yang tidak mengerti dan ia sendiri tidak mengerti bahwa dirinya tidak mengerti (orang bodoh).<sup>47</sup>

Pengelompokan mitra dakwah diatas menjadikan seorang da'I atau subyek dakwah lebih mudah dalam penyampaian dakwahnya tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa keempat karakter diatas disatukan dalam satu majelis diskusi keagamaan Islam dan dengan pembahasan materi yang menarik, sehingga keadaan majelis semakin memuncak dan mencapai tingkat klimaks dan pada akhirnya pasti seorang narasumber (dakwah) sebagai penetral dari mereka. Pada penelitian ini obyek dakwah adalah kelompok santri pondok, kelompok pria dewasa kampung sekitar dan kelompok jammah toriqoh.

c. Media Dakwah (*Washilah Ad-Da'wah*, media, *Channel*)

Media berasal dari bahasa latin yaitu *median* yang merupakan jamak dari *medium* yang memiliki arti pengantar dan perantara. Pengertian secara spesifik yaitu alat-alat fisik yang dapat digunakan untuk penyampaian pesan baik melalui media cetak, maupun media yang lainnya. Contohnya: melalui kaset, video, slide dan sebagainya.<sup>48</sup> Pengertian tersebut disimpulkan oleh Seorang ahli komunikasi bahwa media adalah alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan (penerima pesan) oleh komunikator. Menurut Samsul Munir Wahyu Ilahi media dakwah adalah alat komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran agama Islam) kepada mad'u

<sup>47</sup> Ibid. hlm 273

<sup>48</sup> Yusuf Amrozi, *Dakwah Media Dan Teknologi*, 1st ed. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014). hlm 21

(*audiens*).<sup>49</sup> Menurut Wardi Bachtiar media dakwah adalah alat atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau isi dakwah.<sup>50</sup> menurut Asmuni Syukir media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah dirancang dan ditentukan.<sup>51</sup>

Ber macam-macam penjelasan tentang media dakwah di atas, jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu (alat) yang dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam atau pesan dakwah dari seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Media dakwah sebagai penghubung dan perantara yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah (pesan dakwah) agar dapat diterima, diresapi, difahami, dianut oleh mad'u (*audiens*).

Ada beberapa pendapat para ahli tentang media dakwah dan macam-macamnya, diantaranya :<sup>52</sup>

- 1). Abdul Kadir Munsyi, media dakwah ada enam yaitu lisan, tulisan, gambar atau lukisan, audio-visual, perbuatan dan organisasi.
- 2). Hamzah Ya'qub menyebutkan bahwa media terbagi menjadi lima yaitu tulisan, lisan, audio visual, lukisan dan akhlak.
- 3). Al-Bayanuni membagi media menjadi dua kelompok yaitu media materi dan media non materi. Media materi seperti gerakan, ucapan, alat-alat, perbuatan, dan lain-lain. Media non materi seperti keimanan, ketaqwaan dan keikhlasan dalam berdakwah.
- 4). Menurut Abdul Pirol mengutip dari Zulkiple Abd.Ghani bahwa macam-macam media dakwah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*.

<sup>50</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. hlm 403-404

<sup>51</sup> Mawardi, *Sosiologi Dakwah*, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). hlm 34

<sup>52</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. hlm 405-406



a). Media Lisan (dakwah melalui saluran lisan)

Media penyampaian pesan dengan lisan yaitu seorang da'i langsung menyampaikan ajakan dakwahnya secara langsung kepada mad'u dengan lisan. Seperti berikut: ceramah agama, pidato, musyawarah, seminar, khutbah, dan sebagainya.

b). Media Tulis (dakwah melalui saluran tulisan)

Media atau saluran tulis adalah seorang da'i menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan. Seperti; majalah, koran, surat kabar, buku, surat dan sebagainya.

c). Media visual (dakwah melalui penglihatan)

Kegiatan dakwah oleh seorang da'i yang dilakukan melalui alat-alat yang dapat dilihat dan dinikmati. seperti: pers, poster atau plakat, internet, brosur, sms, dan sebagainya.<sup>53</sup>

d). Media Audio (dakwah melalui pendengaran)

Kegiatan dakwah oleh seorang da'i kepada mad'u yang dapat dinikmati melalui pendengaran. Seperti; musik, radio, dan sebagainya.<sup>54</sup>

e). Media Audio Visual (dakwah melalui alat audio visual)

Media atau alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau khalayak yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat. Seperti: televise, film, sinema elektronik, cakram padat, dan sebagainya<sup>55</sup>

Media dakwah dalam perspektif ilmu komunikasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu :<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

<sup>54</sup> Ibid. hlm 99

<sup>55</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. hlm 424-427

- 1). Media terucap (the spoken words) yaitu alat komunikasi yang dapat mengeluarkan bunyi seperti telepon, radio, handphone, dan lain-lain.
- 2). Media tertulis (the printed writing) yaitu alat atau media yang berupa tulisan atau cetakan seperti surat kabar, majalah, pamflet, lukisan, gambar, buku, dan lain-lain.
- 3). Media dengar pandang (the audio visual) yaitu media atau alat yang berisi gambar hidup bisa di lihat dan dirasakan isi video nya, seperti video, film, televisi, dan lain-lain.

Pembagian lain dari media yaitu media tradisional (tanpa adanya teknologi komunikasi) dan media modern (dengan menggunakan teknologi komunikasi).

Media dakwah yang cocok dengan penelitian ini adalah media lisan karena pada fenomena yang ada, seorang dai langsung menyampaikan dakwahnya kepada mad'u dalam satu majelis. Terkadang juga bisa menggunakan media visual jika ceramah seorang da'I di video dan di posting ke media sosial.

d. Metode Dakwah (*Kaifiyah Ad-Da'wah, Methode*)

Metode dakwah adalah cara penyampaian dakwah kepada mad'u baik kepada individu, kelompok atau masyarakat luas bertujuan agar pesan dakwah mudah diterima oleh obyek dakwah atau mad'u.<sup>57</sup> definisi metode dakwah banyak di jabarkan oleh para ahli, yaitu : Al- Bayannuni mengemukakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh seorang da'I cara penyampaian dakwah atau bisa disebut sebagai strategi dakwah.<sup>58</sup>

Pendapat Sa'id bin Ali, metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan bagaimana mengatasi kendala-kendalanya.

---

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*.

<sup>58</sup> Bayannuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*.

Sedangkan definisi media dakwah dalam kamus ilmiah populer adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>59</sup>

Menurut pendekatan, metode dakwah pada dasarnya dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu :

#### 1). Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilakukan dengan melalui lisan, seperti khutbah, ceramah, pidato, diskusi, debat islami dan lain-lain. Dari beberapa contoh tersebut yang sering terdapat di masyarakat adalah metode ceramah karena biasanya sang dai lebih memilih metode ceramah, lebih banyak harapan untuk diterima pada masyarakat yang jumlahnya banyak dan masyarakat umum. Untuk metode lainnya biasanya lebih pada mad'u dari kalangan tertentu, seperti diskusi biasanya pada kalangan orang berpendidikan, debat ilmiah atau islami juga terdapat pada mad'u kalangan orang berpendidikan. Jadi para da'i bisa memilih salah satu metode dalam berdakwah disesuaikan dengan keadaan mad'u.

#### 2). Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang bisa menjadi tauladan. Misalnya menshodaqohkan sebagian hartanya untuk pembangunan masjid, menyumbang sebagian harta untuk kebutuhan anak yatim, menyumbangkan tenaga dalam proses pembangunan yayasan pondok pesantren, dll. Semua hal baik yang diberikan kepada orang lain dan bermanfaat kepada orang lain serta bisa menjadi tauladan untuk masyarakat sekitar.

#### 3). Dakwah bil qalam

Dakwah bil qalam adalah dakwah melalui media. pada dasarnya dakwah bil qalam ini adalah berdakwah dengan tulisan, tetapi dengan adanya perkembangan alat

---

<sup>59</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*.hlm 358

komunikasi maka dakwah bil qalam ini segala sesuatu yang bersifat amar ma'ruf nahi mungkar yang di upload dan di share di media sosial berupa tulisan maka bisa disebut dengan dakwah bil qalam. Seperti, membagikan postingan fadhilah membaca Al-Quran , keutamaan puasa senin kamis, tips-tips ikhlash bersedekah, dll.<sup>60</sup>

Ketiga pembagian bentuk metode dakwah diatas maka dapat di klasifikasikan lagi menjadi enam, yaitu :

- 1). Metode Ceramah
- 2). Metode Diskusi
- 3). Metode Konseling
- 4). Metode Karya Tulis
- 5). Metode Pemberdayaan Masyarakat
- 6). Metode Kelembagaan<sup>61</sup>

e. Materi Dakwah (*Maddah A-Da'wah, message*)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah atau isi dakwah. materi dalam dakwah Islam pada dasarnya bergantung pada tujuan apa yang ingin dicapai. Secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal utama, yaitu dari permasalahan akidah (keimanan), syariat (keislaman), akhlaqul karimah (budi pekerti).<sup>62</sup> materi dakwah atau pesan-pesan dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sehingga dakwah dapat mudah diterima dan difahami oleh sasaran dakwah atau mad'u.

f. Efek Dakwah (*atsar da'wah, effect*)

Efek dakwah atau atsar da'wah adalah suatu respon atas mad'u aksi dakwah yang telah dilaksanakan oleh da'i. sesuatu yang telah dilakukan pasti ada efeknya, begitu pula

---

<sup>60</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*.

<sup>61</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. hlm 359-383

<sup>62</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*. hlm 113-114

pelaksanaan dakwah juga ada efeknya karena didalamnya ada pesan-pesan yang disampaikan kepada mad'u baik secara individu maupun secara kelompok.

Atsar berasal dari bahasa arab artinya sisa, belasan atau tanda. adalah istilah tersebut kemudian difungsikan untuk memperlihatkan sebuah ucapan atau hal perilaku yang dulunya berasal dari para sahabat atau tabi'in. kemudian dengan berkembangnya zaman seperti saat ini maka atsar dinilai sebagai hadits, karena memiliki beberapa ciri-ciri sebagai hadits.<sup>63</sup>

## B. Ilmu Laduni

### 1. Pengertian Ilmu Laduni

Ilmu laduni berasal dari dua kata yaitu ilmu dan laduni. Ilmu berasal dari bahasa arab yaitu ilm berarti kejelasan. Sedangkan menurut Hisyam Al-Anshari, Laduni identik dengan kata "*inda*" (sisi) dan "*li al-qurb*" (dekat). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu laduni adalah ilmu pengetahuan yang datang dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia.<sup>64</sup>

Ensiklopedia Islam menjelaskan bahwa ilmu laduni adalah pengetahuan yang diperoleh seorang solih dari Allah melalui ilham dan tanpa dipelajari lebih dulu melalui jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu ilmu laduni bukanlah hasil dari proses pemikiran, melainkan semua atas kehendak Allah SWT. Ilmu laduni bukanlah hasil mempelajari suatu ilmu pengetahuan tetapi merupakan ilham yang diberikan Allah kepada manusia masuk ke dalam jiwa (hati) orang-orang shalih.<sup>65</sup>

Menurut imam Al-Ghazali (seorang tokoh sufi), ilmu laduni adalah ilmu yang diperoleh seseorang melalui proses perjalanan cahaya ilham setelah terjadi kesucian jiwa.

---

<sup>63</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). hlm 363

<sup>64</sup> Rezim Aiziid, *Cerdas Seketika Berkah Ilmu Laduni*, ed. Taufan Harimurti, 1st ed. (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019).

<sup>65</sup> Aizid, *Aktivitas Ilmu Laduni Cara Pintar Tanpa Belajar Keras*.

menurut tasawuf, ilmu laduni adalah kekuatan batin yang tidak perlu dipelajari. tetapi melakukan persyaratan khusus yang wajib, sehingga menarik kesan belajar kebatinan agar menjadi manusia yang punya ilmu laduni. Ibaratnya adalah ilmu laduni itu merupakan rahmat Allah atau bahkan wahyu Allah yang ditiupkan ke dalam roh manusia yang dipilih oleh Allah. yang biasanya kekuatan ilmu tersebut banyak di terima oleh kalangan sufi, wali Allah, Kiyai, orang baik yang suci, dan sebagainya.

Menurut Simuh setelah mempelajari lebih jauh tentang konsep-konsep ilmu yang dikembangkan oleh al-Ghazali menguatkan bahwa ilmu laduni (ilmu yang didapat langsung melalui terbukanya tabir alam gahib) yang merupakan suatu kemampuan luar biasa yang dalam ajaran ilmu tasawuf disebut dengan keramat. Pada substansi yang sama menjelaskan bahwa ilmu laduni adalah kekuatan batin yang tidak perlu dipelajari, tetapi dalam batin seseorang pasti ada proses sehingga bisa mendapatkan ilmu laduni yaitu belajar dalam hal kebatinan dan kedekatan diri pada Allah SWT. maka kekuatan-kekuatan ini biasanya dimiliki oleh orang-orang sufi, wali-wali Allah, dan para Nabi&Rasul serta biasanya juga memancar dari sosok Kiyai, Tabib dan para santri yang terpilih menurut Allah. <sup>66</sup>

Ilmu laduni menurut pemikiran Amrullah Amstrong adalah pemberian Allah yang diberikan kepada hambaNya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada Nabi Khidir. Ilmu ini langsung diberikan oleh Allah kepada hambaNya tanpa perantara dan tanpa proses penelitian, perantara atau sebab. Ilmu laduni adalah *kwonledge of the friends of Allah* yang kehadirannya dikarenakan perasaan (*dzauq*) dan terbukanya hijab (*kasyf*) serta merupakan pemberian Allah dan atas izin dan ridha Allah. <sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Tanpa Pengarang, *Menyingkap Rahasia Ilmu Laduni*, 1st ed. (Surabaya: Bintang Pelajar, n.d.). hlm 8

<sup>67</sup> Amrullah Amstrong, *Ilmu Ladunni*, n.d. hlm 123.

Pembagian dalam ilmu tasawuf terdapat tiga jenis alat komunikasi hati yaitu pertama, *qalbu* (hati nurani) fungsinya untuk mengetahui sifat-sifat Tuhan. Kedua, *ruh* fungsinya mencintai-Nya, dan ketiga *sir* (rahasia) fungsinya untuk musyahadah (menyaksikan keindahan, kebesaran dan kemuliaan Allah secara yakin sehingga tidak terjajah oleh nafsu amarah) kepada-Nya.<sup>68</sup>

## 2. Pembagian Ilmu Laduni

Ilmu laduni dilihat dari jenisnya, terbagi menjadi dua jenis yaitu ilmu wahbi dan ilmu kasbi.

### a. Ilmu Wahbi

Ilmu Wahbi adalah ilmu yang diperoleh tanpa proses belajar. Ilmu wahbi terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

#### 1). Ilmu Syariat

Ilmu syariat adalah ilmu tentang perintah dan larangan Allah yang disampaikan kepada para nabi dan rasul melalui jalan wahyu. Ilmu syariat adalah wahyu yang datang langsung dari Allah, maka kebenarannya pun mutlak. Ilmu itu hukumnya wajib dipelajari dan di amalkan.

#### 2). Ilmu Makrifat

Ilmu makrifat yaitu ilmu yang berbicara tentang sesuatu yang ghaib melalui jalan kasyf (wahyu ilham terbukanya tabih ghaib) atau ru'ya (mimpi) yang diberikan Allah kepada orang-orang shalih.

---

<sup>68</sup> Aiziid, *Cerdas Seketika Berkah Ilmu Laduni*.



## b. Ilmu Kasbi

Ilmu kasbi adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar (usaha). Ilmu ini diberikan kepada hambanya dengan cara belajar (usaha) bukan yang secara tiba-tiba, jadi terdapat proses belajar di dalam ilmu ini.<sup>69</sup>

Pada dasarnya, manusia memperoleh pengetahuan dari empat sumber yaitu empirisme, rasionalisme, intuisi dan wahyu, sebagai berikut :

### 1). Empirisme

Merupakan manusia yang mendasarkan dirinya terhadap pengalaman yang mengembangkan faham, menganggap bahwa dunia fisik adalah nyata karena merupakan gejala yang dapat ditangkap oleh pancaindera.

### 2). Rasionalisme

Merupakan pengetahuan manusia sebenarnya sudah ada lebih dulu dalam rasio berupa kategori-kategori. Ketika indra menangkap objek, maka objek-objek yang ditangkap itu hanya dicocokkan saja dengan kategori yang sudah ada lebih dulu dalam rasio. Jadi menurut rasionalis, pengalaman adalah pelengkap bagi akal, idenya didapatkan dari anggapan-anggapan yang menurutnya jelas dan dapat diterima.

### 3). Intuisi atau laduni

Merupakan manusia yang memperoleh pengetahuan tanpa melalui proses penalaran tertentu. Sebagaimana seorang Filsuf Prancis (*Henri Bergon*) membedakan pengetahuan diskursif dan intuitif. Pengetahuan diskursif bersifat analisis dan diperoleh melalui perantara simbol sedangkan pengetahuan intuitif bersifat langsung, sebab tidak dikomunikasikan melalui media simbol.

---

<sup>69</sup> Ibid.

#### 4). Wahyu

Merupakan pengetahuan yang bersumber dari Tuhan melalui hambaNya yang terpilih untuk menyampaikan kepada para umat (hamba Allah).<sup>70</sup>

Membahas mengenai ilmu laduni, berikut ciri-ciri ilmu laduni :

- a. Ilmu laduni merupakan limpahan yang berada pada kondisi-kondisi mistik.
- b. Ilmu laduni ada pada luar sebab-sebab rasional, tidak terjangkau oleh akal.
- c. Ilmu laduni diperoleh melalui kesucian hati dan jiwa
- d. Ilmu laduni kebenarannya bersifat pasti
- e. Ilmu laduni banyak didapat melalui jalan riyadhah, spiritual dan meditasi
- f. Ilmu laduni diperoleh melalui proses intuisi, dzauq dan tafakkur.
- g. Ilmu laduni dialami orang-orang tertentu, terpilih dan yang merupakan kekasih Allah.<sup>71</sup>

#### 3. Pembagian dan Macam-macam Ilmu

Pembagian ilmu pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu ilmu syar'i dan ilmu aqli. Ilmu syar'i terdiri dari ilmu ushul dan ilmu furu'. Sedangkan ilmu aqli adalah rasional. Bagi orang yang telah menguasai ilmu, kebanyakan ilmu syar'i itu rasional dan menurut ahli makrifat sebagian besar ilmu rasional itu bersifat syar'i.<sup>72</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An-Nur:40

وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُّورٍ

Artinya : *(Dan) Barang siapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah. Tiadalah Dia mempunyai cahaya sedikitpun*". (QS. An-Nur (24) : 40)

<sup>70</sup> Hasanuddin, *Konsep Ilmu Laduni Dalam Upaya Penafsiran Al Quran*.

<sup>71</sup> Aiziid, *Cerdas Seketika Berkah Ilmu Laduni*.

<sup>72</sup> Imam Al-Ghazali, *Terjemah Rahasia Ilmu Laduni*, 1st ed. (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2017). hlm 39-52

Membahas mengenai ilmu berikut terdapat pembagian dan macam-macam ilmu, yaitu :

Ilmu terbagi menjadi dua yaitu ilmu syar'i dan ilmu aqli.

Ilmu syar'i terbagi menjadi dua yaitu ilmu ushul dan ilmu furu':<sup>73</sup>

a. Ilmu ushul yaitu ilmu tauhid

Ilmu ini mengkaji tentang zat Allah, sifat-sifat qadim Allah, sifat-sifat fi'li dan sifat-sifat zatNya. Ilmu ushul biasanya berpegang pada ayat-ayat Al-Quran, hadits-hadits Rasul, dalil-dalil Rasional dan bukti-bukti analogi. Jadi biasa dikatakan bahwa ilmu ushul itu bersifat ilmiah.

Para ulama' yang ahli dalam bidang ini pertama-tama akan berpegang pada ayat-ayat Allah dalam Al-Quran, hadits-hadits Rasul, dalil-dali rasional dan bukti-bukti analogi. Mereka meminjam premis-premis analogi yang kontradiktif ('adil) beserta dampak-dampaknya dari para ahli logika filsafat. Mereka seringkali meletakkan istilah-istilah tidak pada tempatnya serta menggunakan istilah-istilah esesnsi, aksiden, dalil, pemikiran, pengkajian dalil dan hujjah. Makna setiap istilah ini pun berbed-beda menurut masing-masing kelompok.

Tafsir menjadi ilmu ushul karena Al-Qur'an adalah perkara terbesar, paling jelas, agung dan mulia. Dalam Al-Quran banyak sekali persoalan yang tidak bisa difahami setiap akal manusia, kecuali orang-orang yang dianugerahi pemahaman oleh Allah SWT.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَا مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ الْقُرْآنِ إِلَّا وَلَهَا ظَهْرٌ وَبَطْنٌ، وَبَطْنُهُ بَطْنٌ إِلَى سَبْعَةِ أَبْطُنٍ. وَفِي رِوَايَةٍ إِلَى تِسْعَةٍ

Artinya : *“Tidak ada satu ayat pun dari ayat Al-Quran yang tidak memiliki sisi lahir dan batin. Setiap batin (al-Quran) memiliki batin lagi hingga tujuh tingkatan (makna batin).”* Sabda Rasulullah lain yang semakna :

---

<sup>73</sup> Ibid. hlm 40

لِكُلِّ حَرْفٍ مِنْ حُرُوفِ الْقُرْآنِ حُدٌّ وَلِكُلِّ حُدٍّ مَطْلَعٌ

Artinya : “Setiap huruf dari Al-Quran itu memiliki batas dan setiap batas memiliki tempat berpijak (*mathla*)’).

Allah memberitahukan segala sesuatu didalam Al-Quran. Tentang semua wujud yang jelas maupun samar, yang besar ataupun yang kecil, yang terindra maupun masuk akal, seperti dalam firman Allah dalam QS. Al-An’am ayat 59 :

وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “ Tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfudz*)”. (Q.S. Al-An’am:59)

Allah juga berfirman dalam QS. Shad ayat 29

لِيَذَّبَرُوا أَيْتَهُ وَيَلْتَدَكَّرُوا أَوْلُوا الْأَنْبَابِ

Artinya : “Supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran”. (QS.Shad(38):29)

Membahas Al-Quran, setiap mufassir telah berusaha menghadirkan keterangan terhadap Al-Quran sesuai kemampuannya dengan maksimal. Mereka telah bekerja keras menjelaskan Al-Quran sejauh kemampuan akal dan ilmunya. Dengan demikian ilmu Al-Quran ini menunjukkan pada ilmu ushul maupun furu’, ilmu syar’i maupun aqli.

Selain Al-Quran, ilmu ushul yang lain adalah ilmu hadits karena Rasulullah SAW adalah manusia yang paling fasih, baik dan manusia pilihan.<sup>74</sup> Nabi Muhammad adalah kekasih Allah sehingga memperoleh wahyu pun langsung dari Allah SWT. akalanya mampu menggapai segala yang tinggi (*‘ulwiyyat*) maupun yang rendah (*sufliyyat*). Setiap

<sup>74</sup> Tanpa Pengarang, *Menyingkap Rahasia Ilmu Laduni*.

kata bahkan setiap huruf yang beliau ucapkan mengandung samudera rahasia dan gudang simbol-simbol.<sup>75</sup>

b. Ilmu furu' yaitu ilmu yang bersifat praktis. Adapun ilmu praktis terdiri dari tiga bagian, yaitu :

- 1). Hak Allah SWT berupa pokok-pokok ibadah seperti shalat, zakat, puasa, bersuci, dan lain-lain
- 2). Hak Hamba berupa bab-bab tradisi dan kebiasaan. Hak hamba ada dua bentuk: pertama adalah muamalah seperti jual beli, hibah, perseroan, hutang-piutang, qishah, dan sebagainya kedua adalah mu'aqadah seperti nikah, talak, pembahasan budak, pembahasan ilmu faraidh, dan sebagainya.
- 3). Hak Jiwa berupa ilmu akhlak. Ilmu akhlak ada dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji haruslah dibiasakan dan digunakan terus menerus sedangkan akhlak tercela haruslah dibuang. Sehingga dalam mendapatkan ilmu tidak ada gangguan-gangguan.

Bagian ilmu yang kedua adalah ilmu rasional. Ilmu ini tergolong sulit, rumit dan musykil terkadang mungkin terjadi benar dan mungkin terjadi kesalahan. Ilmu rasional ini terletak pada tiga bagian, yaitu :

- 1). Tingkatan pertama adalah tingkatan terendah seperti ilmu matematika dan ilmu logika. Salah satu bagian dari ilmu matematika adalah ilmu hitung yang mempelajari persoalan bilangan dan arsitektur, ilmu tentang berbagai ukuran, bentuk dan kondisi. Ilmu hitung ini sehingga bisa terbagi banyak dan lebih khusus seperti ilmu perbintangan, ilmu *faraidh* (ilmu hitung hak waris), ilmu *mawalid* (menentukan

---

<sup>75</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Rahasia Ilmu Laduni*.

lahiran seorang bayi), ilmu *thawali'* (penentuan penanggalan berdasarkan peredaran matahari) dan ilmu-ilmu lainnya yang sejenis.

- 2). Tingkatan kedua adalah tingkatan menengah seperti ilmu alam (*natural science*). Pemilik ilmu ini memandang bentuk secara mutlak, pilar-pilar alam, esensi dan aksiden, gerak dan diam serta hal ihwal langit beserta segala hal nyata (*fi'liyah*) maupun bersifat emosional atau perasaan (*infi'liyah*).<sup>76</sup>
- 3). Tingkatan ketiga adalah tingkatan tertinggi yaitu pandangan terhadap maujud. Lalu pembagiannya menjadi wajib dan mungkin. Pandangan terhadap Pencipta dan zatNya beserta semua sifat, perbuatan, hikmah, perilaku, perintah dan keputusannya serta lahirnya berbagai maujud dariNya.
  - Pandangan tentang segala sesuatu di alam atas ('uluwwiyat), esensi-esensi tunggal, akal-akal yang terpisah dan jiwa-jiwa yang sempurna
  - Pandangan tentang kondisi malaikat dan setan, dan berujung pada ilmu kenabian, persoalan mukjizat dan hal ihwal karamah.
  - pandangan tentang situasi jiwa yang suci, keadaan tidur dan jaga serta tingkatan mimpi.<sup>77</sup>

Terdapat ilmu lain yang belum disebutkan yaitu ilmu mujarabat, nabarnajat, serta segala hal yang berhubungan dengannya. Sehingga semua ilmu pasti memiliki tingkatan dan posisi masing-masing sesuai dengan kualitas ilmu tersebut dan dilihat dari sudut pandang mana ilmu tersebut.

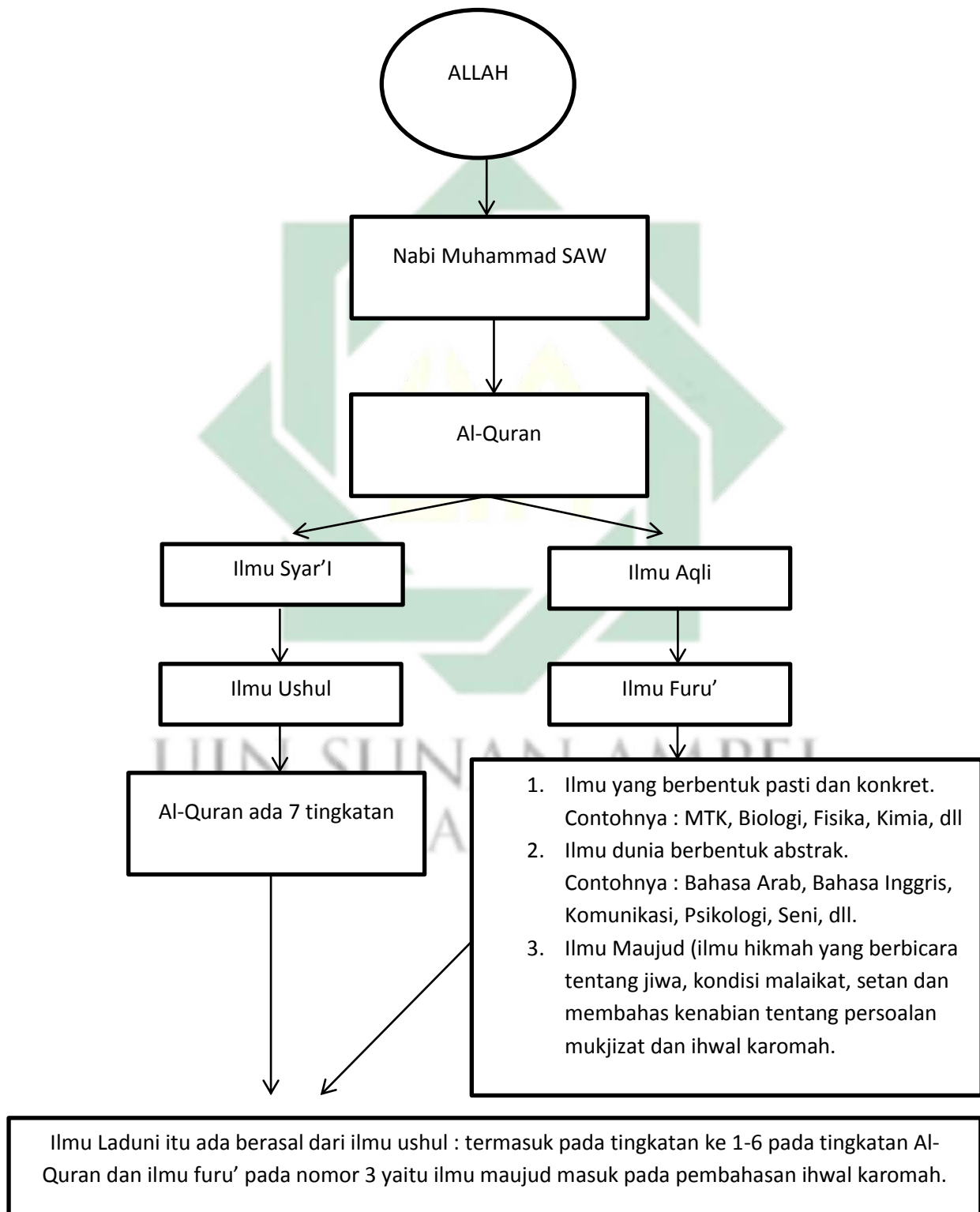
---

<sup>76</sup> Ibid. hlm 51

<sup>77</sup> Syekh Akbar Muhyi Addin, الرسالة الدنية (Mesir, 1328).

4. Skema Analisis Teori Macam Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali

Gambar 2.1 (Skema Teori Macam Ilmu Menurut Imam Ghazali)





## **BAB III**

### **STUDI EMPIRIS**

#### **A. Profil KH. Cholil Dahlan**

##### **1. Biografi**

Nama lengkap Yai Cholil adalah Drs. KH. Cholil Dahlan merupakan anak pertama dari pasangan KH. Dahlan Cholil dan Nyai Hj. Zubaidah/Sholihah (istri kedua). Yai Cholil bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Yai Cholil merupakan ketua umum majelis pimpinan Darul Ulum masa periode sekarang (2016-2025). Yai Cholil adalah seorang anak kiyai yang dari kecil juga suda nyantri beberapa tahun ketika masih SMP dan SMA. Cerita dari beliau bahwa ketika masih SMP dan SMA beliau sering diajak oleh Buya Cholil Jureimy (kakek Yai Cholil Dahlan). Beliau diajak untuk mengikuti pengajian kakeknya di beberapa tempat dan disuruh membaca kitab-kitab yang dimiliki oleh kakeknya, salah satu nya kitab Matan Shohih Bukhori sehingga saat ini sanad beliau sambung sampai Rasulullah SAW. Yai Cholil saat ini juga menjabat sebagai ketua MUI Kabupaten Jombang.

Sejak remaja Yai Cholil melanjutkan studinya di IAIN Sunan Ampel Surabaya mulai 1970 hingga 1975. Dalam proses perkuliahan Yai Cholil sering pulang dan pergi dari Jombang ke Surabaya setiap harinya karena saat itu beliau sudah diamanahi untuk mengajar para santri di Pondok Darul Ulum. Setelah melakukan perkuliahan, Yai Cholil diutus oleh ibunya kembali kerumah untuk melanjutkan mengajarnya di Pondok atau istilahnya sudah ditunggu para santri untuk mengaji, Yai Cholil saat ini menuruti kata ibu

nya, setelah selang beberapa waktu Yai Cholil melanjutkan pendidikannya ke pare untuk mengikuti khursus ilmu bahasa arab, ilmu bahasa inggris dan mengaji kitab.<sup>78</sup>

Pada masa dewasa, Yai Cholil menikah dengan Nyai Ainatus Sya'diyah dan dikaruniai Empat anak yaitu pertama, Dian Ruhus Zuhdiyati menikah dengan M.Busyro Karim dikaruniai anak bernama Ruhussa'diyah Qothrunnada. kedua, Wulan Ruhunnatiqo Hiriyati menikah dengan Azhar Amrullah (suami pertama) dan Aris(Suami kedua) belum dikaruniai anak. Ketiga, Titian Rukhiyatillah R menikah dengan Ainur Rofiq dikaruniai tiga anak bernama Ruhul Aqila R, Izzudin Cholil dan Salamullah Cholil. Keempat, Meutia Ruluhi Tsania menikah dengan Muh Izzudin dikaruniai anak bernama Ahmad Dahlan Cholil.<sup>79</sup>

Kiyai Cholil merupakan sosok Yai yang suka dengan kegiatan-kegiatan organisasi, dimulai dari masa remaja ketika masih diperkuliahan beliau merupakan anggota IPNU, HMI, PMII hingga saat ini aktif dalam kepengurusan MUI Kabupaten Jombang dan Kepengurusan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum.<sup>80</sup> Yai Cholil saat ini termasuk Kiyai Sepuh yang disegani oleh para santri dan masyarakat pada umumnya karena kewibawaannya menjadi hati kita tenang ketika bertemu beliau. Penyampaian dakwahnya juga mauidhotil hasanah, dengan lemah lembut, dengan cerita-cerita yang menginspirasi dan dengan gaya bahasa yang mudah difahami oleh seluruh kalangan menjadi Yai Cholil memiliki cukup banyak jumlah santrinya. Hal inilah membuat peneliti semakin tertarik dan tergugah untuk melakukan penelitian tentang dakwah Yai Cholil dan Ilmu Laduninya.

---

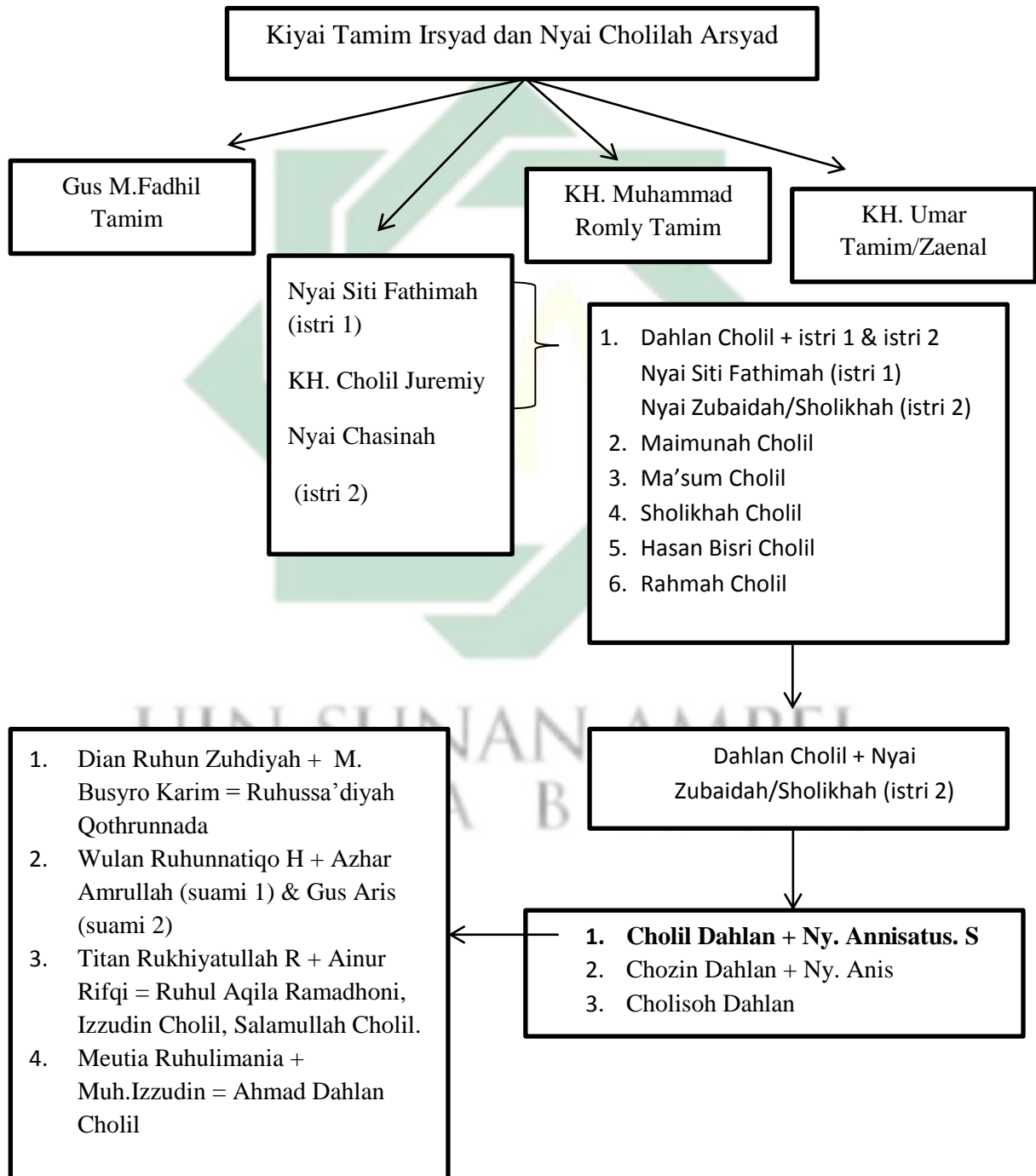
<sup>78</sup> Penjelasan Kiyai Cholil saat diwawancarai mengenai autobiografi

<sup>79</sup> Silsilah lengkap Pondok Darul Ulum

<sup>80</sup> Rohmatin, "Mengenal KH Cholil Dahlan, Ketua MUI Jombang."

2. Silsilah Keluarga KH. Cholil Dahlan

Gambar 3.1  
Silsilah Keluarga KH. Cholil Dahlan



## B. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum

### 1. Sejarah

#### a. Periode Klasik (1885-1937 M)

Periode klasik merupakan suatu pembibitan penanaman dasar-dasar berdirinya pondok pesantren. KH. Tamim Irsyad merupakan pemimpin pertama yang mendirikan pendidikan di Darul Ulum dibantu dengan KH. Cholil Juremisy sebagai mitra kerjanya sekaligus menantunya. Beliau menanamkan jiwa Islam yang modelnya dalam berntu sikap dan perbuatan nyata kehidupan sehari-hari. Berdirinya Ponpes Darul Ulum bermula dari kedatangan KH. Cholil Bangkalan ketika datang ke Jombang untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga KH. Tamim, hal ini menmbawa berkah besar dalam meneruskan tradisi pengajaran yang pernah beliau terima. Desa Rejoslah yang merupakan tempat terpilih dan cocok secara naluriah keagamaan KH. Tamim yang sangat representative sebagai upaya menegakkan ajaran agama Islam..<sup>81</sup>

Terdapat alasan lain dipilihnya Desa Rejoso sebagai lahan perjuangan dalam mengajarkan ajaran agama Islam yaitu sebagai usaha untuk membasmi manusia-manusia jahat yang waktu itu daerah Rejoso masih hutan dan dikelilingi oleh masyarajat hitan dan jauh dari praktik-praktik sehat dan normal menurut Islam. mereka adalah manusia jahat yang sering mengganggu tetangga nya dengan praktik kegiaitan ghoib. Mereka tidak memephatikan tata karma pergaulan hidup dalam kebersamaaa. Oleh karena itu kedua Kiyai ini membutuuuhkan usaha dan modal yang sangat kuat supaya cita-cita agung ini bisa terlaksana dengan baik. Modal tersebut memang telah dimiliki olehnya. KH. Tamim Irsyad adalah ahli dalam syariat Islam di

---

<sup>81</sup> Buku pegangan santri Pondok Pesantren Darul Ulum

samping memiliki ilmu *kanuragan* kelas tinggi, demikian pula KH. Cholil merupakan pengamal ilmu tasawuf di samping memiliki bekal ilmu syariat Islam pada umumnya beliau waktu itu telah dipercaya oleh gurunya untuk mewariskan ilmu tarekat *qodiriyah wannasaqbandiyah*-nya kepada orang yang berhak menerimanya, dengan kata lain beliau berhak mendapat petunjuk dalam dunia tarekat).

Sistem pengajaran pada periode ini dilaksanakan oleh dua Kiyai saja dengan metode ceramah dan praktikum langsung melalui saluran sarana yang ada pada masyarakat saat itu. KH. Tamim Irsyad memberikan pengajian ilmu Al-Quran dan ilmu fiqih atau hukum syariat Islam dan KH. Cholil memberikan pengajian ilmu tasawuf dalam bentuk pengalaman ilmunya dari tarekat *qodiriyah wannaqsabandiyah* diimbangi dengan ilmu tauhid sehingga dengan demikian para murid tidak berat menjalankan dan menerima ajaran Islam. pada tahun 1898 dan 1911 dibangun surau digunakan sebagai sarana kegiatan kegiatan di tempat tersebut. kegiatan itu seperti pertemuan belajar atau pengajian-pengajian. Santri yang ikut mengaji dan nyantri pada periode ini adalah dari daerah Jawa Timut dan Jawa Tengah khususnya masyarakat Jombang, Mojokerto , Sidoarjo, Surabaya dan Madura dengan jumlah sekitar 200 anak yang mondok.<sup>82</sup>

Sekitar akhir abad ke 19 saat Pondok Pesantren Darul Ulum ini berkembang dengan pesat dan baik, didatangkanlah Kiyai Syafawi yaitu adik dari Kiyai Cholil dari Demak untuk membantu kelancaran pengajian terutama dalam bidang ilmu Tafsir dan ilmu Alat. Tetapi pada tahun 1904 M beliau meninggal dunia sehingga tidak bisa mrasakan lama dengan beliau. Kemudian 26 tahun berikutnya KH. Tamim Irsyad

---

<sup>82</sup> admin, "Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," last modified 2021, <https://ponpesdarululum.id/periode-baru-fase-pertama-antara-tahun-1958-1985-m/>.

menyusul wafat tetapi sebelum wafat beliau telah mengkader putranya yang kedua yaitu KH. Romli Tamim sebagai figur Pimpinan Darul Ulum periode kedua. Sepeninggal kedua Kiyai tersebut, KH. Cholil Juremiy tinggal sendirian dan berjuang sendiri dalam mengemban amanah kelangsungan hidup sarana pendidikan yang dibina saat itu. Dalam kesendiriannya inilah Kiyai Cholil mengalami *jadzab* yaitu terserang depresi menurut istilah psikologi.

Setelah Kiyai Cholil dapat memecahkan problem pribadinya tersebut kemudian beliau dapat mengemban amanahnya bisa semakin kompleks. Beliau sekarang yang memegang semua bidang studi. Beberapa tugas-tugas yang belum bisa di handel Kiyai Cholil kemudian didelegasikan kepada generasi penerus tanpa menimbulkan guncangan sosial yaitu waktu itu dengan datangnya KH. Romli Tamim putra kedua dari KH. Tamim Irsyad atau adik ipar KH. Cholil dari studi di Pondok Pesantren Tebuireng pada tahun 1927M. KH. Romli Tamim pulang ke Rejoso dibekali oleh gurunya beberapa santri, yaitu KH. Ahmad Jufri dari Karangates Kediri dan KH. Zaid Buntet dari Cirebon. Maksud diberikan santri ini supaya beliau dapat menyelesaikan regenerasi dengan mulus tanpa harus menimbulkan kesenjangan antar generasi melalui lantaran KH. Romli Tamim sebagai pengganti atau pemegang tongkat estafet kepemimpinan tersebut. akhirnya perjuangan KH. Cholil dapat diselesaikan dengan bukti munculnya tokoh-tokoh baru di Pondok Pesantren Darul Ulum. Tokoh tersebut yaitu KH. Romli Tamim putra dari KH. Tamim Irsyad dan KH. Dahlan Cholil putra KH. Cholil Juremiy. Kedua tokoh inilah yang memimpin

perekmbangan Pondok Pesantren pada periode pertengahan. Sehingga pada tahun 1937 M KH. Cholil wafat.<sup>83</sup>

b. Periode Pertengahan (1937-1958 M)

Pondok Pesantren Darul Ulum dapat berdiri bagai batu karang dilaut tetapi tetap tegar walau ombak menghempas datang. Ditengah-tengah bangsa Indonesia meneriakkan kata merdeka pada saat itulah generasi muda meledakkan dadanya dalam bentuk koperasi, gerakan politik, maupun bentuk-bentuk yang lain. Mereka hanya mempunyai satu tujuan yaitu Indonesia harus merdeka. Generasi Pondok Pesantren ini tidak akan pernah ketinggalan meskipun dalam bentuk gerakan yang lain. Sepeninggal beberapa tokoh-tokh tua tersebut, maka muncul Kiyai Romli Tamim dan KH. Dahlan Cholil sebagai tokoh muda yang baru saja menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang diasuh oleh KH. Hasyim Asyari. KH. Cholil Dahlan pulang ke Rejoso pada tahu 1932 M dan disusul adiknya yaitu KH. Masoem Cholil pada tahun 1937 M yang merupakan tokoh-tokoh muda yang selalu menyingsingkan lengan dengan ikut memperjuangan bangsa Indonesia ini dalam bentuk mencerdaskan bangsa melalui sarana pendidikan yang dibinanya. Pada periode inilah Pondok Pesantren ini menunjukkan sebuah identitas yang khas dan sebenarnya sebagai Pondok Pesantren Darul Ulum pada tahun 1933M.<sup>84</sup>

Nama Darul Ulum bukan hanya sekedar mengambil nama besar Madrasah Daru Ulum yang ada di Makkah, Saudi Arabia tetapi ingin mengambil contoh sebagai wadah sarana pendidikan yang memiliki corak khas diantara pendidikan yang ada waktu itu yaitu untuk mencetak manusia-manusia muslim yang tahan dengan cuaca,

---

<sup>83</sup> Buku Pegangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum

<sup>84</sup> admin, "Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang."



tidak mudah terombang ambing bergantinya masa dan model. Hati tetap erat yakin pada Allah walau bagaimanapun keadaan yang dilaluinya, hati tetap kuat dan bawan tetap kuat menahan godaan hidup, inilah yang dinamakan muslim sejati. Para santri pada siang hari ajak bertaam, berdagang untuk menjemput rezeki dan pada malam hari mereka bersujud khusus menanti hidayah dari Allah SWT serta saat fajar datang mereka menyambut dengan tersenyum dan bersyukur telah diberi nikmat yang luar biasa dan masih tetap diberi kesempatan memandam alam. Pendidikan yang seperti inilah hasilnya cukup mengagumkan dan membanggakan bagi Pondok Darul Ulum.

Pada periode ini pengkajian ilmu pengetahuan semakin bagus dan pembagian tugas antara tokoh-tokoh yang semakin ada semakin jelas. KH. Romli Tamim memegang kebijakan umum Pondok Pesantren serta ilmu tasawuf dan thoriqoh *qodiriyah wannaqsabandiyah*.

Ciri khas alumni pada periode ini seakan dapat dijabarkan melalui dua bentuk, antara lain sebagai berikut:

- 1). Bentuk salikin atau ahli praktikum tarekat qodiriyah wannaqsabandiyah. Mereka ini adalah lulusan amalan tarekat di bawah asuhan KH. Romli Tamim Irsyad. Sebagian mereka telah menjadi Al-Mursyid sejak zaman KH. Romli Tamim.
- 2). Bentuk huffadz atau penghafal Al-Quran yang merupakan huffadz andalan dimasing-masing daerahnya. Mereka ini adalah lulusan madrasah huffadz Al-Quran diasuh langsung oleh KH. Dahlan Cholil. <sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Buku Pegangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum

Dalam perjuangan fisik membela negara peran pondok pesantren tidak tanggung-tanggung, sebut pondok pesantren ini memang letaknya di perbatasan garis demarkasi tentara pejuang dengan tentara penjajah. Apabila Belanda telah menguasai Mojokerto, bukan main sibuknya penghubung dan penghuni pondok pesantren ini, tidak terkecuali kiai-kiainya. Ishomudin putra KH. Romli Tamim tertembak jatuh menghadap Allah langsung oleh pelor tentara Belanda pada tahun 1949 M.

Demikian pula KH. Romli Tamim sempat menginap di rumah KNIL Mojoagung karena tertangkap Belanda. Ini semua merupakan ilustrasi keterlibatan pondok pesantren Darul 'Ulum dalam perjuangan fisik memperjuangkan tanah Indonesia merdeka. Merdeka kata pejuang, merdeka pula para kiai. Kebenaran harus diperjuangkan sampai tubuh ini mati di amankan tanah. Karena tekad demikian itulah KH. Romli Tamim dan KH. Dahlan Cholil sebagai tokoh ulama membiarkan semua santri serta semua simpatisannya menjadikan pondok pesantren ini sebagai markas tentara Hisbullah pada kelas II menghajar Belanda. Kereta api sempat diledakkan oleh pejuang Hisbullah di muka pondok pesantren yang dekat dengan rel kereta ini. Pada tahun 1938 M didirikan sekolah klasikal yang pertama di Darul 'Ulum yang diberi nama madrasah ibtida'iyyah Darul 'Ulum. Sebagai tindak lanjut sekolah tersebut pada tahun 1949 M didirikan arena belajar untuk para calon pendidik dan dakwah, dengan nama madrasah muallimin (untuk siswa putra) dan pada tahun 1945 M berdirilah sekolah yang sama untuk kaum putri. Sekolah tersebut dihuni sekitar 3000 siswa.

Pada bagian lain keluarga besar Darul 'Ulum jam'iyah tarekat qodiriyah wannaqsyabandiyah. Anggota latihnya meliputi jombang dan menembus daerah-

daerah bahkan ada Sulawesi Selatan. Jumlah anggota puluhan ribu, dapat disaksikan di pusat latihan Rejoso jika jam'iyah ini merayakan khusus bagi warganya. Yang lazim adalah tiga kali dalam setahun, yaitu pada bulan Sya'ban , bulan muharram dan bulan robiul akhir. Periode ini ditutup pada tahun 1958 M, yang ditandai dengan kematian dua tokohnya , yaitu KH. Dahlan Cholil pada bulan sya'ban, kemudian disusul oleh KH. Romli Tamim pada bulan Ramadhan.

c. Periode Baru Fase Pertama (1958-1985 M)

Sepeninggalan dua tokoh tersebut, pondok pesantren Darul 'Ulum mengalami kesenjangan kepemimpinan, terutama dalam bidang tarekat dan pengajian ilmu Al-Quran dengan segala ilmu bantunya. Kejadian ini dapat dimaklumi karena dua tokoh yang telah tiada tersebut merupakan tokoh besar, serta piawai dalam bidangnya . KH. Romli, mempunyai reputasi pasca sarjana dalam kehidupan tarekat di daerah Jombang maupun di kalangan nasional, demikian pula halnya KH. Dahlan, reputasi dalam bidang ke Al-Quran cukup dikenal Ulama semasanya. Ia terkenal sebagai ulama beraliran keras karena itu kadang tampak kaku tetapi konsisten dengan ilmunya.

Pada transisi antara tahun 1958 – 1961 M ini adalah tokoh pendamping kedua almarhum, yaitu KH. Ma'soem Kholil yang selama ini berdomisili di Jagalan, Jombang. KH. Ma'soem selama kepemimpinannya Darul 'Ulum cukup memuaskan berkat ditemukannya tokoh yang sebelumnya terpendam kiai Ma'soem sendiri belum sempat menikmati upaya tersebut telah wafat pada tahun 1961 M. Tokoh baru yang dimaksud adalah lahirnya kiai Bishri Cholil dan KH. Musta'in Romly sebagai pemimpin utama pada ketokohan periode baru fase pertama ini.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> admin, "Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang."

Masa ketokohan KH. Musta'in dan KH. Bishri, antara tahun 1962 M sampai 1985 M Darul 'Ulum banyak mengalami pembaharuan dalam bidang struktur organisasi, bidang bentuk pendidikan maupun dalam bidang sarana fisik, perubahan tersebut yakni pada beberapa bidang dibawah ini, yaitu :

- 1). Bidang struktur organisasi
  - 2). Bidang Pendidikan
  - 3). Bidang Sarana Fisik
- d. Periode Baru Fase Kedua (1985-Sekarang)

Perkembangan kelembagaan Darul 'Ulum pada fase ini mengalami perubahan dan kemajuan sesuai dengan tuntutan managerial yang dikehendaki oleh kemajuan kelembagaan Darul 'Ulum. Berikut pembagiannya :

- 1). Perkembangan kelembagaan
  - Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum
  - Lembaga Universitas Darul Ulum
  - Lembaga Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsabandiyah yang berpusat di Darul Ulum
- 2). Bidang Pendidikan
- 3). Bidang Fisik Bangunan
- 4). Bidang Kepemimpinan <sup>87</sup>

Pondok Pesantren Darul Ulum bertempat di desa Rejoso, Peterongan, Jombang, didalamnya berbaaur dengan rumah-rumah warga sehingga memberikan kesempatan besar

---

<sup>87</sup> Buku Pegangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum

untuk bisnis dan mengikuti pengajian-pengajian Pondok, sehingga barokah bisa didapatkannya.<sup>88</sup>

## 2. Asas dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum

Sebagai salah satu wadah pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum sejak didirikannya ditanamkan beberapa kriteria dasar tentang tujuan dan dasar-dasar didirikannya dan pastinya ada asas serta tujuan didirikan Pondok Pesantren. berikut diantaranya:

### a. Asas

Asas kelembagaan Darul Ulum sebagai wadah pendidikan kader bangsa, Negara dan agama adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

### b. Dasar

Dasar amaliyah Darul Ulum sebagai lembaga sosialisasi nilai agama adalah ahlu sunnah wal jamaah. Dengan berpegang pada empat madzhab yaitu Syafii, Maliki, Hambali dan Hanafi.

### c. Tujuan

- 1). Membentuk kader muslim yang sejati. Aktif dalam menjalankan ajaran Islam dan konsekwen terhadap kesaksiannya
- 2). Menempatkan ilmu pengetahuan sebagai penegak agama dan Negara. Sesuai dengan semboyan Pondok Pesantren Darul Ulum :

وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ

Maksud dari semboyan tersebut adalah orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan selalu tegak dalam sikapnya.

---

<sup>88</sup> Santri, "Profil Pondok Pesantren Darul Ulum," *Wiki.Santri*, last modified 2020, accessed March 23, 2022, <https://wikisantri.id/profil-pondok-pesantren-darul-ulum-jombang/#:~:text=Pondok Pesantren Darul 'Ulum didirikan,Bangkalan%2C Madura ke Desa Rejoso.>

3). Membentuk manusia-manusia yang akrab dan selalu mencintai Allah SWT. lewat kesadaran bahwa hanya petunjuknya yang akan sanggup menciptakan kebaikan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya

“Barangsiapa yang bertambah ilmunya dan tidak bertambah petunjuk Allah SWT maka akan menjauhkan dari kedamaian.”<sup>89</sup>



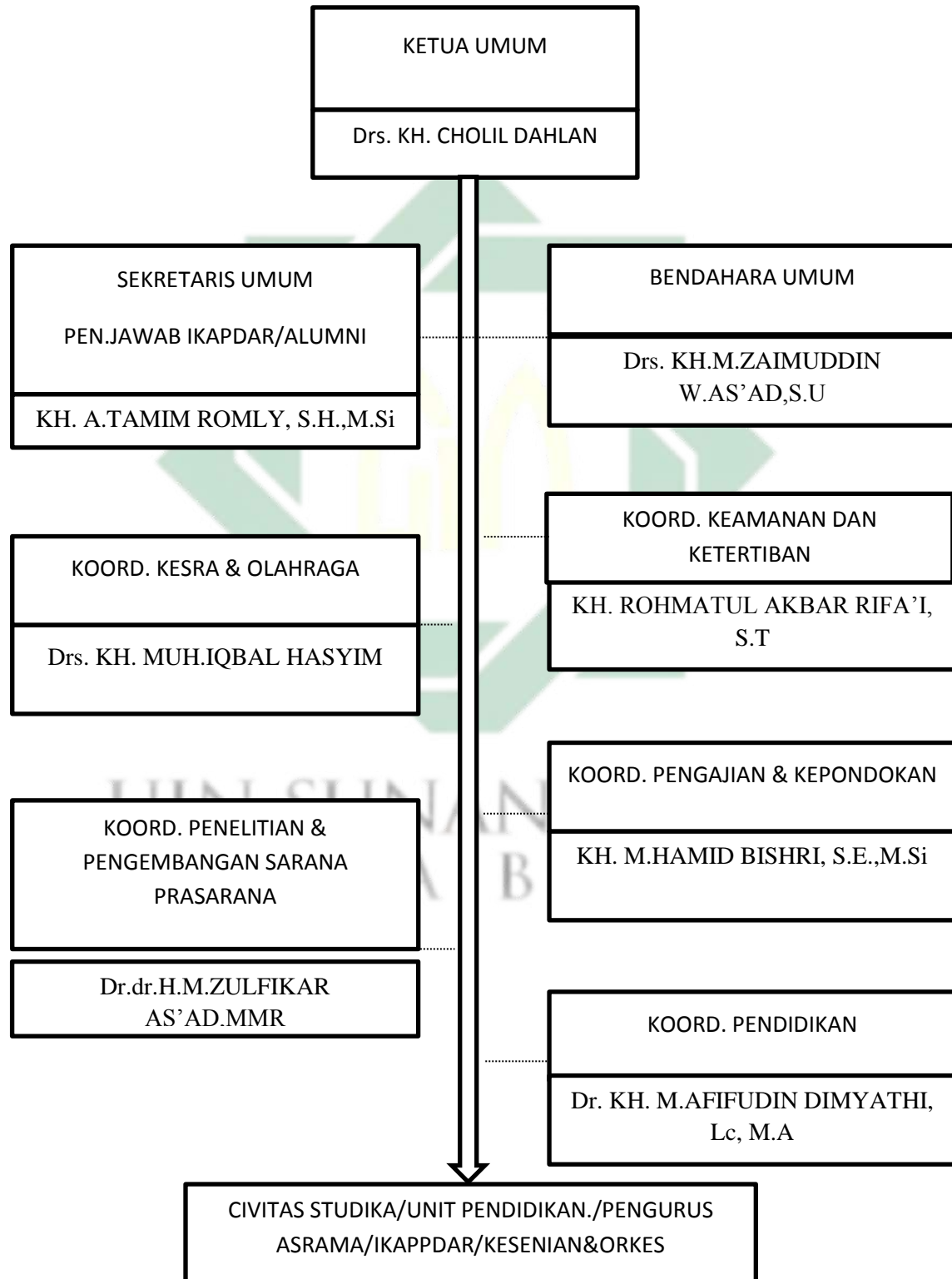
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>89</sup> Buku Pegangan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum

3. Struktur Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum (Tahun 2016-2025)

Gambar 4.1 (Struktur Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum





## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

KH. Cholil Dahlan adalah seorang Kiyai sepuh asal Jombang yang memiliki seorang istri bernama Nyai Zubaidah atau panggilan lain Nyai Sholikhah dengan dikaruniai empat anak perempuan yaitu Ning Dian Ruhun Zuhdiyah, Ning Wulan Ruhunnatiqo H, Ning Titan Rukhiyatullah R dan Ning Meutia Ruhulimania. KH. Cholil Dahlan biasa dipanggil dengan panggilan Yai Cholil. Yai Cholil saat ini adalah ketua umum Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum periode 2016-2025, Penceramah di Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah Darul Ulum, Pengasuh Asrama Ardales Darul Ulum dan sebagai Ketua MUI Kabupaten Jombang. Sejak kecil Yai Cholil sering ikut mengaji kepada kakeknya yang bernama KH. Cholil Juremy. Yai Cholil dibimbing mengaji Al-Quran, membaca kitab-kitab kuning, dan memahami beberapa kitab. Awalnya Yai Cholil hanya ikut-ikutan kakeknya saja ketika sang kakek mengisi pengajian kepada para santri, lama-lama Yai Cholil diutus kakeknya membaca kitab. Keistiqomahan Yai Cholil ikut mengaji kepada kakeknya sehingga beliau mendapatkan berkah mendapat ijazah kitab Matan Hadits yang sanadnya bisa sampai pada Rasulullah. Wallahua'lam.

Sejak remaja Yai Cholil melanjutkan studinya di IAIN Sunan Ampel Surabaya mulai 1970 hingga 1975. Dalam proses perkuliahan Yai Cholil sering pulang dan pergi dari Jombang ke Surabaya setiap harinya karena saat itu beliau sudah diamanahi untuk mengajar para santri di Pondok Darul Ulum. Setelah melakukan perkuliahan, Yai Cholil diutus oleh ibunya kembali kerumah untuk melanjutkan mengajarnya di Pondok atau istilahnya sudah ditunggu para santri untuk mengaji, Yai Cholil saat itu menuruti kata ibu nya, setelah selang

beberapa waktu Yai Cholil melanjutkan pendidikannya ke Pare untuk mengikuti kursus ilmu bahasa Arab, ilmu bahasa Inggris dan mengaji kitab.<sup>90</sup>

Yai Cholil merupakan sosok kiyai yang suka menggeluti kegiatan-kegiatan organisasi. Mulai dari masa remaja ketika masih diperkuliahan beliau merupakan anggota IPNU, HMI, PMII hingga saat ini aktif dalam kepengurusan MUI Kabupaten Jombang dan Ketua umum Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ullum. Yai Cholil merupakan pendakwah dengan retorika yang lembut, penyampaian yang santai dan tidak menggebu-gebu tetapi gaya bahasa yang disampaikan membuat para mad'u mudah untuk memahaminya.

## B. Temuan

Berdasarkan data tentang Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang yang peneliti dapatkan bahwa Kiai Cholil merupakan ulama' asal Jombang yang saat ini menjadi Kiai sepuh di Pondok Pesantren Darul Ulum. Yai Cholil merupakan sosok Kiyai yang memiliki wibawa dan kharismatik tersendiri sehingga memiliki jamaah yang cukup banyak dan mayoritas dari santri merupakan santri yang manut dengan apa yang diutus dan disampaikan oleh Kiyai. Yai Cholil merupakan seorang Kiyai yang memiliki ilmu laduni dan mengaplikasikan sebagian ilmu laduninya dalam berdakwah. Salah satu ilmu laduni yang merupakan karomah yang bisa terlihat secara fisik adalah beliau diberi kitab Al-Hikam oleh gurunya yang bernama Kiyai Ustman Al-Ishaq tanpa proses belajar dengan guru dan diutus untuk membaca dan mengamalkannya kepada para santri di Darul Ulum. Ilmu mukasyafah merupakan salah satu ilmu laduni Kiai Cholil yang bisa dirasakan langsung oleh para santrinya. Penjelasan mengenai hal tersebut akan peneliti kupas pada analisis dibawah ini. Data yang peneliti dapatkan merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi baik

---

<sup>90</sup> Penjelasan Kiyai Cholil saat diwawancarai mengenai autobiografi

langsung dari Kiai Cholil maupun dari pihak-pihak yang mendukung seperti informan, literasi, maupun dokumentasi yang sudah tertulis.

Berikut terdapat beberapa hasil temuan dalam penelitian ini, yaitu :

#### 1. Ciri Khas Pribadi KH. Cholil Dahlan

Dakwah merupakan upaya melakukan dan mengajak berlaku kebaikan dan meninggalkan hal yang mungkar. seorang pendakwah merupakan orang yang berlomba-lomba melakukan amal baik dan mengajak berlaku sholih kepada orang lain. Kiai cholil merupakan seorang pendakwah atau dai yang saat ini dijadikan sebagai subyek penelitian oleh peneliti. Seorang pendakwah pasti memiliki ciri khas dalam dirinya maupun dalam dakwahnya. Ciri khas pribadi dan dakwah yang dapat dilihat dari Kiai Cholil adalah sebagai berikut :

- a. KH. Cholil sangat berwibawa dan berkharismatik sehingga orang yang bertemu beliau dan dapat melihat beliau hatinya terasa adem dan tenang apalagi ketika beliau menyampaikan pengajian atau dalam berdakwah. Beliau juga tidak pernah marah, jika ingin memberi peringatan cukup menasehati saja.
- b. KH. Cholil merupakan Kiai yang sangat toleransi dan tidak pernah kontroversi dalam menjawab pertanyaan mad'u tetapi jawaban beliau tetap sesuai dengan syariat dan dapat diterima oleh mad'u khususnya bagi yang bertanya.
- c. KH. Cholil dalam berdakwah gaya bahasa yang digunakan merupakan bahasa keseharian sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh mad'u. sehingga sampai saat ini beliau memiliki santri yang jumlahnya cukup banyak dari segala kalangan baik dari kalangan santri pondok, santri desa maupun santri thoriqoh.

- d. KH. Cholil setiap penyampaian pengajiannya selalu diselipi dengan memberikan amalan-amalan kepada mad'u dan amalan tersebut disesuaikan dengan tingkatan mad'u dan materi yang sesuai dengan dakwah beliau.
- e. KH. Cholil, retorika (penyampaian dakwah) bernada halus seperti memberi nasihat, mengingatkan dan menyadarkan mad'u untuk melakukan amaliyah sholih dan terkadang Kiai Cholil juga menyelipi guyonan ringan agar suasana tidak tegang.
- f. KH. Cholil ketika memulai pengajian atau dakwah sampai menutup pengajian tersebut tidak pernah ditemui mad'u yang bicara sendiri atau fokus ke yang lain, mayoritas para mad'u mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan dan dibahas oleh Kiai Cholil. Hal ini tidak hanya ketika Yai mengaji di pondok saja, bahkan beliau mengaji atau berdakwah di masyarakat umum juga ditemui hal seperti ini, para mad'u yang awalnya ramai tiba-tiba diam dan menyimak apa yang Yai Cholil sampaikan. Sesuai dengan target dakwah Yai Cholil yaitu pesan dakwah yang disampaikan dari hati akan sampai kedalam hati mad'u.
- g. KH. Cholil memiliki ilmu laduni diantaranya mendapat ridho untuk langsung faham dan diberi langsung kitab Al-Hikam oleh gurunya yang bernama Kiai Ustman. Ilmu laduni lain yang dapat langsung dirasakan oleh para santri adalah ilmu mukasyafah beliau, sering terjadi bahkan hampir selalu beliau lebih tau dulu sebelum para santri menyampaikan maksud yang diinginkan.

Tujuh ciri khas Kiai Cholil yang menjadikan beliau di guguuh dan ditiru oleh santri. Biasanya para santri selalu ingin mendapat barokah Kiai dengan berbagai cara, salah satunya dengan selalu hadir dalam pengajian Yai dan dalam pembahasan kitab apapun

yang penting ingin menghormati majelis Yai yang bertujuan ingin mendapatkan berkahnya Yai. Hal ini banyak peneliti temui pada santri-santri pondok Kiai Cholil.

## 2. Dakwah Laduni KH.Cholil Dahlan

Ilmu laduni menurut Imam Ghazali adalah ilmu yang diperoleh seseorang melalui proses perjalanan cahaya ilham setelah terjadi kesucian jiwa. Pendapat lain menjelaskan bahwa ibaratnya adalah ilmu laduni merupakan rahmat Allah atau bahkan wahyu Allah yang ditiupkan kedalam roh manusia yang dipilih oleh Allah biasanya kekuatan ilmu tersebut banyak diterima oleh kalangan sufi, wali Allah, Kiai, Orang baik yang suci, dan sebagainya.

Kiai Cholil termasuk orang yang diberi Allah ilmu laduni. Ilmu laduni yang beliau dapatkan dan yang bisa dilihat salah satunya adalah mendapatkan ridho untuk langsung faham dan diberi langsung kitab Al-Hikam oleh gurunya yang bernama Kiai Ustman. Meskipun dalam penantian untuk berani mengamalkan kepada santri beliau sabar menunggu selama tujuh tahun sehingga akhirnya beliau berani untuk mengamalkan kitab al-Hikam tersebut kepada santri-santrinya dan berjalan langsung hingga saat ini. Ilmu laduni lain yang dapat langsung dirasakan santri adalah ilmu mukasyafah beliau. Secara istilah ilmu mukasyafah adalah penyingkapan dan penampakan sesuatu yang abstrak dan terselubung (mahjub). Dalam bahasa tasawuf dijelaskan bahwa mukasyafah dihubungkan dengan orang yang memiliki kemampuan untuk menyingkap rahasia dan misteri alam ghaib, baik alam ghaib relatif maupun alam ghaib mutlak.

Dakwah laduni Kiai Cholil termasuk berhasil karena berdasarkan data-data yang terkumpul, peneliti menemukan salah satu santri yang dalam penyampaiannya dapat dikatakan beliau memiliki ilmu mukasyafah (*weruh sakdurunge winarah*).

### 3. Ilmu Mukasyafah KH. Cholil Dahlan

Ilmu mukasyafah adalah penyingkapan dan penampakan sesuatu yang abstrak dan terselubung (mahjub). Dalam bahasa tasawuf dijelaskan bahwa mukasyafah dihubungkan dengan orang yang memiliki kemampuan untuk menyingkap rahasia dan misteri alam ghaib, baik alam ghaib relatif maupun alam ghaib mutlak atau biasa disebut (*weruh sakdurunge winarah*) artinya faham dan mengetahui sebelum diberitahu.

Ilmu mukasyafah Yai Cholil sering ditemui santri bahkan setiap bertemu beliau selalu terlihat ilmu mukasyafahnya, maksudnya adalah ilmu mukasyafah itu bisa disebut orang yang faham dan mengetahui sebelum diberitahu. Sesuai data yang terkumpul, peneliti menemukan pengakuan dari para santri bahwa Kiai Cholil sering menjelaskan sesuatu yang pada saat itu ingin ditanyakan oleh santri tetapi hampir belum bertanya sudah dijelaskan terlebih dahulu oleh beliau. Penjelasan tersebut terkait problematika-problematika yang ada pada masyarakat atau diwilayah umum. Baik wilayah santri maupun masyarakat desa. Inilah yang menjadikan rasa ketertarikan untuk selalu mendekat dan ingin terus nyantri kepada Kiai Cholil. (pengakuan salah satu informan). Pengakuan dan data-data hasil wawancara mengenai ilmu mukasyafah akan peneliti ulas di pembahasan berikutnya.

## C. Analisis dan Pembahasan Temuan dengan Teori

### 1. Analisis Teori Macam Ilmu menurut Imam Al Ghozali untuk mengetahui Dakwah dan

Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan :

#### a. Al-Qur'an

- 1). KH. Cholil Dahlan mengaji Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ulum berguru langsung ke kakeknya yaitu KH. Cholil Juremiy. Proses pembelajaran mengaji Al-Quran dimulai dari kecil hingga dewasa. Menurut Yai Cholil dalam belajar mengaji Al-Quran bukan hanya belajar membaca saja tetapi pemahaman makna dari ayat-ayat Al-Quran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Yai Cholil sangat cinta dengan Al-Quran karena Al-Quran merupakan kalam Allah yang berikan kepada Nabi Muhammad dan melalui malaikat jibril yang disampaikan kepada umat-umatnya dan membacanya mendapat pahala, karena kalam Allahlah Yai Cholil sangat cinta dengan Al-Quran. Rasa cinta tersebut ditularkan kepada para santrinya dan orang yang bertemu beliau dimanapun berada, dalam kegiatan apapun, dan dengan siapapun selalu berpesan “ *istiqomahkan membaca Al-Qur'an, walaupun minimal dalam sehari hanya bisa satu ayat saja, istioqmahkan*”. Perkataan ini sering peneliti dengarkan dalam ceramah beliau dan merupakan cerita dari seorang informan (santri pondok) yang datanya tercantum dalam lembar terlampir.

#### b. Ilmu Syar'i

##### 1). Ilmu Ushul

Analaisis ilmu ushul yang didapatkan oleh KH. Cholil Dahlan adalah beliau termasuk bagian dari orang yang diberi hidayah oleh Allah SWT untuk



mempelajari Al-Quran dengan level tingkatan 1-4 sesuai dengan QS. Al-An'am ayat 59 dan Sabda Rasulullah SAW.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-An'am ayat 59 :

وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

Artinya : “ Tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz) ”. (Q.S. Al-An'am:59)

c. Ilmu Furu'

Analisis ilmu furu' yang didapatkan oleh KH. Cholil Dahlan adalah terdapat pada nomor 3 yaitu ilmu maujud dimana KH. Cholil Dahlan mendapat karomah dari guru beliau yang bernama Kiyai Ustman Al-Ishaq memberikan kitab Al-Hikam sesuai dengan cerita beliau yang ada di penyajian data sebagai berikut :

*“Pas waktu itu tahun 1973 tepat saya hadir di pengajian Yai Ustman, tiba-tiba beliau memanggil saya “le, lil mreneo nak dapur ayo mangan”, waktu itu ya saya manut-manut aja ya diutus guru apalagi Yai. Akhirnya saya ke dapur dan pas didapur tiba-tiba beliau mendekati saya dan memberi kitab bilang “iki awakmu wes gak usah ngaji nak aku, iki tak wehi kitab hikam amalno dan ngajio bareng santri-santrimu nak omahmu”. Kitab itu ya saya terima tetapi saya bingung dan belum berani membaca kitab itu bareng santri-santri”.*

d. Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang

Dakwah KH. Cholil Dahlan berupa :

- 1). Obyek Dakwah : santri pondok Darul Ulum, santri desa atau masyarakat sekitar pondok dan santri jamaah thoriqoh di Darul Ulum.
- 2). Media Dakwah : Da'wah bil lisan
- 3). Metode Dakwah : Metode Ceramah
- 4). Materi Dakwah :
  - a). Dakwah dalam pondok = Kitab Nashoihul Ibad, Kitab Al Hikam dan Kitab

Matan Bukhori.

b). Dakwah diluar pondok = Materi sesuai tema yang dibahas.

5). Efek Dakwah :

a). Penyampaian yang meresap dalam hati mad'u dengan gaya bahasa yang mudah difahami serta dengan retorika yang lembut karena penyampaiannya disampaikan dari hati dan bertujuan masuk kehati para mad'u.

b). Beberapa data didapat oleh peneliti dari informan dan beberapa santri lainnya yaitu beberapa amalan dan pesan dakwah yang disampaikan Yai Cholil diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya sebagai berikut :

- Pemahaman tentang kitab Al-Hikam mengaji selama 37 yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari : *“Kalau yang saya jadikan prinsip itu, jadi yang saya amalkan niku (usaha manusia tidak bisa merubah taqdirnya yang kuasa ternyata usaha keraspun terkadang hasilnya tidak maksimal sesuai yang kita harapkan). Contohe ngene mbak, Jodoh rejeki kana da ditangan Tuhan*

*وما من دابة الا على الله رزقها*

*Tuhan tidak akan menciptakan sesuatu yang ada didunia ini kecuali sudah disediakan makananya atau rejekinya. Orang kaya iku kan mesti wong seng 3 :*

*gemi, titi lan ati2. Tapi gak tentu mbak, orang berusaha tidak mesti langsung*

*kaya kadang ya dikasih cobaan, ujian dan lika-liku dulu”. Pernyataan tersebut*

*berarti taqdir itu sudah ditentukan oleh Allah SWT, manusia diharuskan untuk*

*berusaha jika ingin mencapai sesuatu selanjutnya pasrah kepada Allah dan jangan*

*sampai menjadikan usaha itu lupa dengan Tuhan yang memberikan taqdir pada*

hambanya sehingga tidak menjadikan manusia merasa kecewa terhadap apa yang diusahakan.

- Pengamalan tentang amalan-amalan yang telah disampaikan oleh Yai Cholil dan sebagian besar diamalkan oleh para santri adalah istiqomah membaca Al-Quran setiap hari, istiqomah mengamalkan membaca surah Al-Waqiah setelah sholat shubuh, bergian sebelum berdoa dan istiqomah berzikir atau wiridan dalam setiap waktu, khususnya setelah sholat fardhu.

Ilmu laduni KH. Cholil Dahlan termasuk dalam ilmu laduni ushul yang mempelajari ilmu Al-Quran dengan level tingkatan 1-5 dan didukung oleh ilmu furu' yang terdapat pada tingkatan ketiga yaitu ilmu maujud dimana ilmu Yai Cholil berupa ilmu kharomah yang diberikan Allah melalui washilah guru beliau bernama kiyai Ustman Al-Ishaq berupa kitab Al-Hikam.

## 2. Pembahasan Temuan dengan Teori

### a. Ciri Khas Pribadi KH. Cholil Dahlan = Metode Dakwah KH. Cholil Dahlan

- KH. Cholil sangat berwibawa dan berkharismatik sehingga orang yang bertemu beliau dan dapat melihat beliau hatinya terasa adem dan tenang apalagi ketika beliau menyampaikan pengajian atau dalam berdakwah. Beliau juga tidak pernah marah, jika ingin memberi peringatan cukup menasehati saja.
- KH. Cholil merupakan Kiai yang sangat toleransi dan tidak pernah kontroversi dalam menjawab pertanyaan mad'u tetapi jawaban beliau tetap sesuai dengan syariat dan dapat diterima oleh mad'u khususnya bagi yang bertanya.
- KH. Cholil dalam berdakwah gaya bahasa yang digunakan merupakan bahasa keseharian sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh mad'u.

sehingga sampai saat ini beliau memiliki santri yang jumlahnya cukup banyak dari segala kalangan baik dari kalangan santri pondok, santri desa maupun santri thoriqoh.

- KH. Cholil setiap penyampaian pengajiannya selalu diselipi dengan memberikan amalan-amalan kepada mad'u dan amalan tersebut disesuaikan dengan tingkatan mad'u dan materi yang sesuai dengan dakwah beliau.
- KH. Cholil, retorika (penyampaian dakwah) bernada halus seperti memberi nasihat, mengingatkan dan menyadarkan mad'u untuk melakukan amaliyah sholih dan terkadang Kiai Cholil juga menyelipi guyonan ringan agar suasana tidak tegang.
- KH. Cholil ketika memulai pengajian atau dakwah sampai menutup pengajian tersebut tidak pernah ditemui mad'u yang bicara sendiri atau fokus ke yang lain, mayoritas para mad'u mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan dan dibahas oleh Kiai Cholil. Hal ini tidak hanya ketika Yai mengaji di pondok saja, bahkan beliau mengaji atau berdakwah di masyarakat umum juga ditemui hal seperti ini, para mad'u yang awalnya ramai tiba-tiba diam dan menyimak apa yang Yai Cholil sampaikan. Sesuai dengan target dakwah Yai Cholil yaitu pesan dakwah yang disampaikan dari hati akan sampai kedalam hati mad'u.
- KH. Cholil memiliki ilmu laduni diantaranya mendapat ridho untuk langsung faham dan diberi langsung kitab Al-Hikam oleh gurunya yang bernama Kiai Ustman. Ilmu laduni lain yang dapat langsung dirasakan oleh para santri adalah ilmu mukasyafah beliau, sering terjadi bahkan hampir selalu beliau lebih tau dulu sebelum para santri menyampaikan maksud yang diinginkan.

Tujuh ciri khas KH. Cholil Dahlan diketahui berdasarkan observasi dan wawancara oleh peneliti. Berikut pengakuan dari informan ketika wawancara mengenai ciri khas Kiai Cholil :

yang saya rasakan Yai Cholil itu berbeda dengan lainnya. Pertama, wibawa beliau sangat menentramkan hati, ngelihat saja sudah adem mbak. Kedua, dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh seluruh kalangan. Ketiga beliau itu ilmu ladunya kuat mbak. Saya itu sering kalo pas ada masalah apa atau dalam krentek hati saya pengen Tanya ke Yai dan lagi cari solusi tapi Yai sudah menjelaskan terlebih dahulu dalam penyampaian pengajian saat itu dan kayak-kayaknya apa yang tak karepno niku mpun semerap beliau. (Ujar informan pertama (Pak Amin)).<sup>91</sup>

Yai Cholil, beliau itu kalo nyampaikan kalo berbicara ngadem no ati. Bahkan mbak ya mulai dari beliau salam hingga salam lagi pasti porang-orang selalu mendengarkan dan meresapi bukan karena itu seorang Kiyai saja tetapi karena kharismanya beliau, aura beliau dan bawaaan beliau memang menentramkan hati mbak. (Ujar informan kedua (Pak Zainul Arifin)).<sup>92</sup>

sangat suka dengan penyampaian beliau mbak, mudah dipahami, sangat jelas, menerangkanya selalu detail dan kalau memberi contoh itu guableng. (Ujar informan ketiga (Iqbal Alawi)).<sup>93</sup>

Dari ketiga ungkapan diatas dapat dipahami dan dimengerti bahwa Pertama, gaya bahasa dalam penyampaian dakwah mudah difahami oleh mad'u karena menggunakan bahasa-bahasa keseharian, sehingga dakwah beliau dapat diterima oleh seluruh kalangan baik santri, masyarakat sekitar, orang biasa atau bahkan jamaah Toriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah. Kedua, setiap penyampaian pengajiannya selalu di selipi dengan memberikan amalan-amalan ringan yang bisa diamalkan oleh seluruh mad'u, Ketiga, retorika penyampaiannya bernada halus seperti memberi nasihat, mengingatkan dan menyadarkan mad'u untuk melakukan amaliyah sholih dan terkadang Yai Cholil juga menyelipi guyonan-guyonan ringan dalam dakwahnya. Dalam hal ini peneliti jarang

---

<sup>91</sup> Wawancara kepada Pak Amin (Desember 2022)

<sup>92</sup> Wawancara kepada Pak Zainul Arifin,(Desember 2022)

<sup>93</sup> Wawancara kepada Iqbal Alaw (Desember 2022)

mendapati nada tegas dalam penyampaian ceramah beliau kecuali jika sangat dibutuhkan penekanan pada makna kata tertentu saja. Keempat, Yai Cholil merupakan sosok Kiyai yang berkharisma yang memiliki ilmu laduni dan ilmu tersebut sebagian digunakan dalam berdakwah serta beliau bisa terbuka mengenai ilmu laduni beliau. Menurut peneliti hal ini dikarenakan bahwa Yai Cholil merupakan salah satu Kiyai yang mendapatkan ilmu laduni dari Allah dan pada waktu tertentu ilmu laduni tersebut digunakan dalam berdakwah.

Kekhasan dakwah Yai Cholil salahsatu nya adalah sering menyelipkan amalan-amalan ringan yang berkaitan dengan tema pembahasan. Amalan-amalan tersebut bukan sekedar amalan biasa tetapi amalan yang diijazahkan Yai Choli kepada santrinya merupakan amalan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah dan bersناد ke Rasulullah. Memang dalam penyampaian ijazah amalan dibagi menjadi 2 bagian yaitu amalan untuk mad'u atau jamaah kelompok umum diberikan dalam pengajian umum dan amalan untuk mad'u tingkatan khusus diberikan kepada mad'u kelompok khusus dan di tempat yang khusus pula serta diawali dengan muqoddimah.

Berikut beberapa amalan yang diamalkan oleh informan sampai saat ini :

- 1) Istighosah, Ya Allah Ya Qodim, Istighfar, membaca Al-Quran (yang diamalkan oleh Pak Amin)
- 2) Istighosah, nurut pada guru/kiyai, Ya Allah Ya Allah. (yang diamalkan oleh Pak Zainul Arifin)
- 3) Membaca Al-Quran, berdzikir, membaca waqiah dan berdoa sebelum bepergian (yang diamalkan oleh Iqbal Alawi).



b. Dakwah Laduni KH. Cholil Dahlan = Teori (ilmu syar'i dan ilmu furu')

Ilmu laduni yang Kiai Cholil dapatkan dan yang bisa dilihat salah satunya adalah mendapatkan ridho untuk langsung faham dan diberi langsung kitab Al-Hikam oleh gurunya yang bernama Kiai Ustman. Meskipun dalam penantian untuk berani mengamalkan kepada santri beliau sabar menunggu selama tujuh tahun sehingga akhirnya beliau berani untuk mengamalkan kitab al-Hikam tersebut kepada santri-santrinya dan berjalan langsung hingga saat ini.

Ilmu laduni lain yang dapat langsung dirasakan santri adalah ilmu mukasyafah beliau. Secara istilah ilmu mukasyafah adalah penyingkapan dan penampakan sesuatu yang abstrak dan terselubung (mahjub). Dalam bahasa tasawuf dijelaskan bahwa mukasyafah dihubungkan dengan orang yang memiliki kemampuan untuk menyingkap rahasia dan misteri alam ghaib, baik alam ghaib relatif maupun alam ghaib mutlak.

Alasan beliau mau mengikuti amanah dari gurunya karena 2 hal yaitu pertama karena langsung diberi oleh guru da nada sanad murid dengan guru. Kedua merupakan amanah dan utusan langsung dari sang guru. Kedua alasan inilah Yai Cholil mau dan mampu untuk mengaji dan mengamalkan kitab Al-Hikam kepada para santri. Santri yang mengikuti pengajian merupakan santri desa yang berusia tua dan para santri yang sudah SMA karena kitab Al-Hikam merupakan kitab tasawuf yang dalam pemahamannya sangat sulit dan setiap orang bisa memiliki dan mendapatkan pemahaman yang berbeda-beda, padahal Yai Cholil sudah memilah menjadi 3 tingkatan mad'u yaitu tingkatan dasar, tingkatan khowas dan tingkatan khowasul khowas.

Menurut informan kitab Al-Hikam merupakan kitab tasawuf yang dalam pemahamannya agak sulit untuk dipahami dan tidak semua orang bisa paham karena dalam



ilmu tasawuf manusia memiliki tiga tingkatan tetapi sebagian dari santri tetap istiqomah mengikuti pengajian Hikam karena suka dan tertarik dengan aura Yai Cholil. Katanya dapat bertemu dan mendengar suara beliau saja sudah bisa menentramkan hati. Seperti ini katanya:

Sebenarnya kitab Hikam itu pengajian bisa untuk umum tapi yang ngaji biasanya rata-rata orang tua dan santri pondok yang sudah SMA dan tingkat dewasa. Saya masih SMA tapi meskipun kitab Hikam itu tidak semua orang bisa faham, Alhamdulillah saya saat ini berusaha memahami dan memang bisa diberi pemahaman oleh Allah. kadang pas saya merasa tidak paham ya tidak apa-apa yang penting saya ikut terus dan istiqomah ngaji di Yai Cholil saja karena mendengar suara beliau dan mendengar penjelasan ngaji beliau saja sudah adem dihati saya.<sup>94</sup>

Menurut peneliti dakwah KH. Cholil Dahlan menggunakan *da'wah mauidhotul hasanah* dengan gaya bahasa yang mudah difahami oleh mad'u atau para santri meskipun mengkaji kitab Al-Hikam yang pada dasarnya kitab tasawuf dan tidak semua orang bisa faham, Yai Cholil bisa dan mampu menyampaikannya dan mengusahakan untuk para santri faham dengan apa yang dibahas atau yang disampaikan beliau dengan mengerti keadaan tingkatan tasawuf para mad'u. jika mayoritas mad'u dalam tingkatan pertama yaitu tingkatan dasar, maka pemaknaan dalam ilmu tasawufpun menggunakan pemaknaan tingkat dasar. Jika mayoritas mad'u dalam tingkatan khowas maka Yai Cholil berusaha untuk memaknai dan membahasnya dengan tingkatan diatasnya atau lebih tinggi. Jika mad'u dalam tingkatan khowasul khowas, maka Yai Cholil menyampaikan dan memaknai dengan pemaknaan tingkatan tertinggi dalam ilmu tasawuf.

Contoh cuplikan pembahasan dalam kitab Al-Hikam sebagaimana pada penyajian data diatas bahwa peneliti dapatkan saat wawancara kepada Yai Cholil. Beliau berkata :

---

<sup>94</sup> Wawancara salah satu informan (Desember 2022)

Saya ulas sedikit tentang 2 hal ya : Pertama, *Wurudul imdadi bihasabil isti'dadi* (tunekane nikmat-nikmat e Allah tergantung persiapane uwong menerima kenikmatan tersebut). Contoh : Makanan Menurut orang awam : bisa merasakan bahwa makanan itu enak atau tidak tergantung perut kita menerima makanan dan tergantung kesiapan kita. Kalau perutnya sudah penuh pasti gak siap dikasih makanan dan pastinya rasanya tidak nikmat karena kelebihan. Rasulullah dawuh “Nek Mangan, mangano tapi lek uwes kroso lesu, lek mangan lereno sakdurunge warek”.

Menurut pemahaman pada orang khusus : Allah memberikan anugrah kepada kita dalam bentuk bisa taat kepada Allah tidak melakukan maksiat pada Allah dan banyak bersyukur atas apa yang dikasih Allah semua yang dikasih Allah itu terasa nikmat.

Kedua, *min alamati* setengah saking tanda-tanda orang wegah usaha iku kurang ridhane Allah.

Pemahaman awam : kita usaha dibarengi dengan doa nak Allah pasti Allah ridho ambek awakdewe.

Pemahaman khusus : usaha manusia tidak bisa merubah taqdir tuhan, terkadang usaha keras tetapi hasilnya tidak sesuai yang kita harapkan. Maka untuk mendapatkan ridha Allah ya dekat dengan Allah, selalu ingat Allah. Allah, Allah, Allah.<sup>95</sup>

Maksud dari 2 contoh yang dijelaskan Yai Cholil bahwa : Pertama, , *Wurudul imdadi bihasabil isti'dadi* berarti datangnya nikmat-nikmat Allah itu tergantung dari persiapan orang dalam menerima kenikmatan tersebut. Yai Cholil memaknai hal ini dengan dua tingkatan saja saat diwawancarai karena menurut beliau pemaknaan tingkatan khowasul khowas itu tidak untuk sembaran orang dan pastinya hanya untuk tingkatan tertinggi dari tasawuf seseorang, maka hanya bisa dua tingkatan yang dijadikan contoh dan pemahaman yang bisa dimengerti oleh pembaca atau kalangan umum. Contohnya adalah pembahasan mengenai makanan.

Pemahaman tingkat dasar : bisa merasakan bahwa makanan itu enak atau tidak tergantung perut kita menerima makanan dan tergantung kesiapan kita. Kalau perutnya sudah penuh pasti gak siap dikasih makanan dan pastinya rasanya tidak nikmat karena kelebihan.

Rasulullah dawuh “*Nek Mangan, mangano tapi lek uwes kroso lesu, lek mangan lereno sakdurunge warek*”. Makanlah sebelum lapar dan berhentilah sebelum kenyang.

---

<sup>95</sup> Wawancara kepada KH. Cholil Dahlan (Desember 2022)

Pemahaman tingkat khowas atau tengah : Allah memberikan anugrah kepada kita dalam bentuk bisa taat kepada Allah tidak melakukan maksiat pada Allah dan banyak bersyukur atas apa yang dikasih Allah semua yang dikasih Allah itu terasa nikmat.

Kedua, *min alamati* setengah saking tanda-tanda orang wegah usaha iku kurang ridhane Allah.

Maksudnya adalah setengah dari tanda-tanda orang yang malas berusaha itu merupakan orang yang kurang mendapatkan ridhonya Allah.

Pemahaman tingkat dasar : kita usaha dibarengi dengan doa nak Allah pasti Allah ridho ambek awakdewe.

Pemahaman tingkat khowas atau tengah : usaha manusia tidak bisa merubah taqdir tuhan, terkadang usaha keras tetapi hasilnya tidak sesuai yang kita harapkan. Maka untuk mendapatkan ridha Allah ya dekat dengan Allah, selalu ingat Allah dan berdzikir Allah, Allah, Allah.

Ilmu laduni KH. Cholil Dahlan termasuk dalam ilmu laduni ushul yang mempelajari ilmu Al-Quran dengan level tingkatan 1-4 dan didukung oleh ilmu furu' yang terdapat pada tingkatan ketiga yaitu ilmu maujud dimana ilmu Yai Cholil berupa ilmu kharomah yang diberikan Alloh melalui washilah guru beliau bernama kiyai Ustman Al-Ishaq berupa kitab Al-Hikam.

c. Ilmu Mukasyafah KH. Cholil Dahlan = Teori (ilmu syar'i dan ilmu furu')

Ilmu mukasyafah adalah penyingkapan dan penampakan sesuatu yang abstrak dan terselubung (mahjub). Dalam bahasa tasawuf dijelaskan bahwa mukasyafah dihubungkan dengan orang yang memiliki kemampuan untuk menyingkap rahasia dan misteri alam

ghaib, baik alam ghaib relatif maupun alam ghaib mutlak atau biasa disebut (*weruh sakturunge winarah*) artinya faham dan mengetahui sebelum diberitahu.

Dakwah ilmu laduni Yai Cholil dikatakan berhasil karena secara tidak disadari ada beberapa santri beliau yang memiliki dan mendapatkan ilmu laduni berupa mukasyafah. salah satu nya adalah Pak Amin yaitu informan pertama yang merupakan seorang santri dari desa yang sudah nyantri pada Yai Cholil selama 37 tahun. Saat peneliti melakukan wawancara ternyata menemukan ilmu mukasyafah dari Pak Amin yaitu beliau menjelaskan contoh-contoh keseharian yang itu merupakan problematika yang sedang peneliti pertanyakan dan peneliti ingin tahu jawabanya tanpa peneliti curhat sama sekali kepada beliau. Problema kehidupan yang beliau contohkan adalah sebagai berikut :

1. Pernah maleh rencang kulo telfon pas ten nggriyo nitip pertanyaan untuk ditanyakan ke Yai Cholil tentang (lek duwek e pas-pasan nyileh nak bank iku hukume piye?) tiba-tiba pas saya masuk majelis itu, pas ketika beliau melihat saya pas kemudian menjelaskan tentang meminjam uang di bank dan hukumnya. Terose Yai ada 3 hukume. Boleh (mubah), makruh dan haram. Mubah lek nyileh bank digawe bukak usaha, usaha e berkembang trus isok nyaur utang. Makruh lek nyileh bank digawe usaha tapi usaha e gak berkembang meskipun isok nyaur tapi pas-pasan. Haram lek nyileh bank digawe mangan sehari-hari dan di gawe bangun omah sampek dadi apik tapi gak isok mbyar akhire.
2. Pernah juga wonten seng tanglet mengenai luweh apik qurban sek opo aqiqoh sek ? terus kulo jawab lek seng duwe duwek iku sampean cong (anak) berarti qurban sek, tapi lek seng duwek duwek iku wong tuo sampean berarti aqiqoh sek.<sup>96</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa Pak Amin memberikan contoh dalam wawancara sesuai dengan pertanyaan yang pada waktu itu ingin peneliti ketahui yaitu tentang meminjam uang di bank untuk usaha dan tentang lebih baik aqiqoh atau qurban lebih dulu?.

Alhamdulillah berkah dari manut dan nyantri ke Kiyai beliau mendapatkan ilmu laduni berupa ilmu mukasyafah (*weruh sebelum winarah* atau faham sebelum diberitahu).

---

<sup>96</sup> Wawancara kepada Pak Amin, (Desember 2022)

Analisis ilmu ushul yang didapatkan oleh KH. Cholil Dahlan adalah beliau termasuk bagian dari orang yang diberi hidayah oleh Allah SWT untuk mempelajari Al-Quran dengan level tingkatan 1-4 sesuai dengan ayat dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah berikut :

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَا مِنْ آيَةٍ مِنَ آيَاتِ الْقُرْآنِ إِلَّا وَلَهَا ظَهْرٌ وَبَطْنٌ، وَلِبَطْنِهِ بَطْنٌ إِلَى سَبْعَةِ أَبْطُنٍ. وَفِي رِوَايَةٍ إِلَى تِسْعَةٍ

Artinya : *“Tidak ada satu ayat pun dari ayat Al-Quran yang tidak memiliki sisi lahir dan batin. Setiap batin (al-Quran) memiliki batin lagi hingga tujuh tingkatan (makna batin).”*

Sabda Rasulullah lain yang semakna :

لِكُلِّ حَرْفٍ مِنْ حُرُوفِ الْقُرْآنِ حَدٌّ وَلِكُلِّ حَدٍّ مَطْلَعٌ

Artinya : *“Setiap huruf dari Al-Quran itu memiliki batas dan setiap batas memiliki tempat berpijak (mathla).”*

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-An'am ayat 59 :

وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : *“ Tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)”. (Q.S. Al-An'am:59)*

Analisis Ilmu furu' yang didapatkan oleh KH. Cholil Dahlan adalah terdapat pada nomor 4 yaitu ilmu maujud dimana KH. Cholil Dahlan mendapat karomah dari guru beliau yang bernama Kiyai Ustman Al-Ishaq memberikan kitab Al-Hikam sesuai dengan cerita beliau yang ada di penyajian data sebagai berikut :

Pas waktu itu tahun 1973 tepat saya hadir di pengajian Yai Ustman, tiba-tiba beliau memanggil saya “le, lil mreneo nak dapur ayo mangan”, waktu itu ya saya manut-manut aja ya diutus guru apalagi Yai. Akhirnya saya ke dapur dan pas didapur tiba-tiba beliau mendekati saya dan memberi kitab bilang “iki awakmu wes gak usah ngaji nak aku, iki tak wehi kitab hikam amalno dan ngajio

bareng santri-santrimu nak omahmu”. Kitab itu ya saya terima tetapi saya bingung dan belum berani membaca kitab itu bareng santri-santri.<sup>97</sup>

Dikuatkan dengan penjelasan salah satu santri yang bernama pak Amin, beliau ketika diwawancari memberikan contoh probelmatika ternyata beberapa contoh tersebut merupakan beberapa hal yang saat itu ada pada unek-unek peneliti.

Pernah maleh rencang kulo telfon pas ten nggriyo nitip pertanyaan untuk ditanyakan ke Yai Cholil tentang (lek duwek e pas-pasan nyileh nak bank iku hukume piye?) tiba-tiba pas saya masuk majelis itu, pas ketika beliau melihat saya pas kemudian menjelaskan tentang meminjam uang di bank dan hukumnya. Terose Yai ada 3 hukume. Boleh (mubah), makruh dan haram.

Mubah lek nyileh bank digawe bukak usaha, usaha e berkembang trus isok nyaur utang. Makruh lek nyileh bank digawe usaha tapi usaha e gak berkembang meskipun isok nyaur tapi pas-pasan. Haram lek nyileh bank digawe mangan sehari-hari dan di gawe bangun omah sampek dadi apik tapi gak isok mbyar akhire. Masyaallah nggeh niku Yai niku njelasaken sebelum kulo Tanya.

Contoh lain mbak, tetangga kulo wonten seng tanglet ‘pak luweh apik endi aqiqah disek utowo qurban sek” langsung kulo jawab ngeten mbak (lek sampean sebagai anak duwe duwek pas waktu iku luweh apik sampean qurban sek, tapi lek pas waktu iku orang tua sampean seng duwe duwek berarti aqiqah disek.

Nah, kedua contoh diatas merupakan problematika yang saat itu ingin peneliti tanyakan kepada seseorang tapi belum sampai peneliti bertanya, tiba-tiba Pak Amin menjelaskan. Ini termasuk ilmu mukasyafah.

---

<sup>97</sup> Wawancara kepada KH. Cholil Dahlan (Desember 2022)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan penyajian data yang sudah dijabarkan oleh peneliti dan hasil analisis data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber data, maka Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang dengan analisis teori macam ilmu menurut Imam Ghazali dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dakwah KH. Cholil Dahlan merupakan dakwah bil lisan dengan metode ceramah dan metode pengajaran di ikuti oleh para santri yang terdiri dari Santri Pondok, Santri Desa dan Jamaah Thoriqoh di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Dakwah KH. Cholil Dahlan dikenal dengan penyampaian yang lembut, gaya bahasa yang mudah difahami, bisa memahami kondisi dan problematika mad'u serta memiliki kharismatik tersendiri bagi para mad'unya.
2. KH. Cholil Dahlan memang memiliki ilmu laduni yang bisa diketahui melalui teori macam ilmu menurut Imam Ghazali dimana ilmu laduni beliau masuk pada teori ilmu ushul dan ilmu furu'. Ilmu ushul masuk pada ilmu al-Quran ditingkatan ke 1-4 . Untuk tingkatan 1-7 hanya Allah yang tahu. Wallahua'lam.  
  
Ilmu furu' masuk pada nomor ke 3 yaitu ilmu maujud bagian karomah. Jika Nabi dan Rasul mendapat mukjizat, maka KH. Cholil Dahlan mendapat karomah berupa diridhai untuk bisa memahami kitab selama 7 tahun saja secara sendiri tanpad ada guru dan ini karena diberi langsung dari gurunya yang bernama Kiyai Ustman. Jika dilihat pada standart manusia bisa faham kitab Al-Hikam selama 30 tahun itu saja



kadang ada yang faham tapi lupa makna, ada yang tau makna tapi tidak faham maksudnya dan ada juga yang lupa semua. Masyallah KH. Cholil Dahlan hanya diberi waktu oleh Allah dalam merenung selama 7 tahun saja tetapi bisa menyampaikan maksud dari isi kitab Hikam tersebut bahkan bisa memilah pemahaman dalam 3 tingkatan sekaligus. Masyallah Wallahua'lam. Semoga bisa membawa barokah untuk kita semua, Amiiin.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang sudah diberikan, peneliti berharap semoga penelitian ini memberikan kemanfaatan baik praktis ataupun teoritis. Penulis menyadari jika penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun sesuai dengan hasil penelitiannya, maka penulis dapat memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang akan disajikan dibawah ini :

### **1. Secara Akademis**

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan maka harapan kedepan semoga banyak peneliti yang tertarik dengan materi yang dikaji yaitu ilmu laduni yang dianalisis dengan berbagai kajian ilmu dan sebaiknya juga memperbanyak jumlah respondenya supaya hasil yang didapatkan menjadi semakin akurat sesuai dengan lapangan yang sebenarnya.

### **2. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka terdapat saran terhadap dai dan mad'u, sebagai berikut :

Adapun saran untuk da'i adalah sebagai berikut :

- a. selalu mengoptimalkan dalam pelaksanaan dakwah dan pengajian kepada seluruh santri di Pondok Pesantren Darul Ulum. Semoga senantiasa selalu diberi kesehatan oleh Allah. Amiin.

Adapun saran bagi mad'u adalah sebagai berikut :

- a. semangat dan antusias dalam mengikuti pengajian Yai Cholil harus ditingkatkan lagi sehingga bisa selalu hadir dalam majelis beliau.
- b. Amalan-amalan yang diberikan oleh KH.Cholil hendaknya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ilmu yang sudah didapatkan dari KH. Cholil Dahlan hendaknya di resapi dan diamalkan menghadapi problematika hidup.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar. *Potret Dakwah Muhammad SAW Dan Para Sahabatnya*. Solo: Ramadhani, 1986.
- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta, 1985.
- Aizid. *Aktivitasi Ilmu Laduni Cara Pintar Tanpa Belajar Keras*, n.d.
- Aiziid, Rezim. *Cerdas Seketika Berkah Ilmu Laduni*. Edited by Taufan Harimurti. 1st ed. Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019.
- Al-Fath, Muhammad Abu. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. 4th ed. Jakarta: Dar Ar-Risalah Al 'Alamiah, 2010.
- Al-Ghazali, Imam. *Terjemah Rahasia Ilmu Laduni*. 1st ed. Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2017.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. 1st ed. Jakarta, 2009.
- Amrozi, Yusuf. *Dakwah Media Dan Teknologi*. 1st ed. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Amstrong, Amrullah. *Ilmu Ladunni*, n.d.
- Anggito, albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. 5th ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Bayannuni. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Al Kaustar, 2021.
- Bengkulu, Iain, Al-ghazali Abu, and Hamid Muhammad. "Epistemologi Al-Ghazali Tentang Ilmu Laduni Dalam Kitab Risalah Al-Laduniyyah" V (2020): 86–101.
- Faizah, Effendi, Muchsin. *PSIKOLOGI DAKWAH*. 3rd ed. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP, 2012.
- Ghoni, M.Junaidi and Fauzan Al-Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Rina Tyas Sari. 1st ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Hasanuddin. *KONSEP ILMU LADUNI DALAM UPAYA PENAFSIRAN AL QURAN*. Jakarta: Istitut PTIQ Jakarta, 2017.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. 01 ed. Bandung: PT Remaja Rodskarya, 2010.
- Mahfudz, Ali. *Hidayat Al Mursyidin*. Kairo: Daar Kutub Al Arabiyyah, 1952.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Ini Dan Analisis Data Skunder)*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Mawardi. *Sosiologi Dakwah*. 1st ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologis Gerakan Dakwah*. 1st ed. Yogyakarta: Sipres, 1996.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Nawawi, Abdul Muid, Abdul Rouf, and Hasanuddin Hasanuddin. "Konsep Ilmu Ladunni Dalam Upaya Penafsiran Al-Quran." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 2, no. 2 (2019): 219–238.
- Omar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta, Indonesia: Wijaya, 1979.
- Pengarang, Tanpa. *Menyingkap Rahasia Ilmu Laduni*. 1st ed. Surabaya: Bintang Pelajar, n.d.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Quran, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. 22nd ed. Bandung: Mizan, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabetha, 2013.
- Suparta, Munzier dan Hanjani Hafni. *Metode Dakwah*. 1st ed. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP, 2009.
- Surwantono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Syekh Akbar Muhyi Addin. *الرسالة اللدنية*. Mesir, 1328.

admin. “Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.” Last modified 2021.

<https://ponpesdarululum.id/periode-baru-fase-pertama-antara-tahun-1958-1985-m/>.

———. *Ilmu Dakwah*. 1st ed. Jakarta, Indonesia: AMZAH, 2009.

Baidawi, Ihwan amalih. “KONSEP ILMU LADUNÎ DALAM AL-QURAN (Studi Atas Tafsir

Sufi Al-Qusyairî Dalam Laṭâif Al-Isyârât),.” *El-Waroqoh* 4, no. 2 (2020).

<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/el-warqoh/article/view/316/289#>.

Hasjmy. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang Press, 1884.

iisengi. “Sejarah & Asal-Usul Kata ‘KYAI.’” *Kaskus Adict*. Last modified 2014.

<https://www.kaskus.co.id/thread/53215fef3fcb1705218b4588/sejarah-amp-asal-usul-kata-quotkyaiquot/>.

Rohmatin, Binti. “Mengenal KH Cholil Dahlan, Ketua MUI Jombang.” *Radarjombang.Jawapos*.

Last modified 2020. Accessed March 15, 2022.

<https://radarjombang.jawapos.com/nasional/08/09/2020/mengenal-kh-cholil-dahlan-ketua-mui-jombang/#:~:text=Kiai Cholil lahir di Jombang,madrasah ibtidaiyah%2C hingga madrasah aliyah.>

Santri. “Profil Pondok Pesantren Darul Ulum.” *Wiki.Santri*. Last modified 2020. Accessed March

23, 2022. [https://wikisantri.id/profil-pondok-pesantren-darul-ulum-](https://wikisantri.id/profil-pondok-pesantren-darul-ulum-jombang/#:~:text=Pondok Pesantren Darul 'Ulum didirikan,Bangkalan%2C Madura ke)

[jombang/#:~:text=Pondok Pesantren Darul 'Ulum didirikan,Bangkalan%2C Madura ke Desa Rejoso.](https://wikisantri.id/profil-pondok-pesantren-darul-ulum-jombang/#:~:text=Pondok Pesantren Darul 'Ulum didirikan,Bangkalan%2C Madura ke Desa Rejoso.)

Referensi langsung :

Wawancara kepada KH. Cholil Dahlan

Wawancara kepada Pak Amin (informan pertama)

Wawancara kepada Pak Zainul Arifin (informan kedua)

Wawancara kepada Iqbal Alawi (informan ketiga)

Buku Pondok dari Pak Ubaid (Kepala Bid. Kesekretariatan)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A